



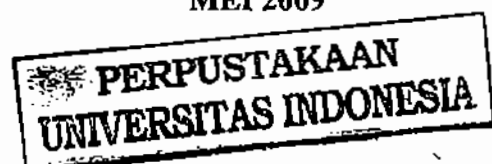
UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (*POVERTY ALLEVIATION*) BERDASARKAN KERANGKA *GLOBAL REPORTING INITIATIVE*
(STUDI KASUS YAYASAN DANAMON PEDULI)**

TESIS

**ARIES JONATHAN
0606148613**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
MEI 2009**





UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN
(*POVERTY ALLEVIATION*) BERDASARKAN KERANGKA *GLOBAL
REPORTING INITIATIVE*
(STUDI KASUS YAYASAN DANAMON PEDULI)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi**

**ARIES JONATHAN
0606148613**

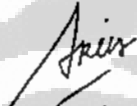
**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
MEI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Aries Jonathan

NPM : 0606148613

Tanda Tangan : 

Tanggal : 11 Mei 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Aries Jonathan
NPM : 0606148613
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Penanggulangan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*) Berdasarkan Kerangka *Global Reporting Initiative* (Studi Kasus Yayasan Danamon Peduli)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Chaerul D. Djakman

Penguji : Dr. Sylvia Veronica

Penguji : Dr. Cynthia A. Utama

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 11 Mei 2009

Mengetahui,
Ketua Program



Dr. Eindawati Gani

NIP. 131 653 464

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penanggulangan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*) berdasarkan Kerangka *Global Reporting Initiative* (Studi Kasus Yayasan Danamon Peduli). Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi, konsentrasi Internal Audit pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak awal perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk bisa menyelesaikannya sendiri. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

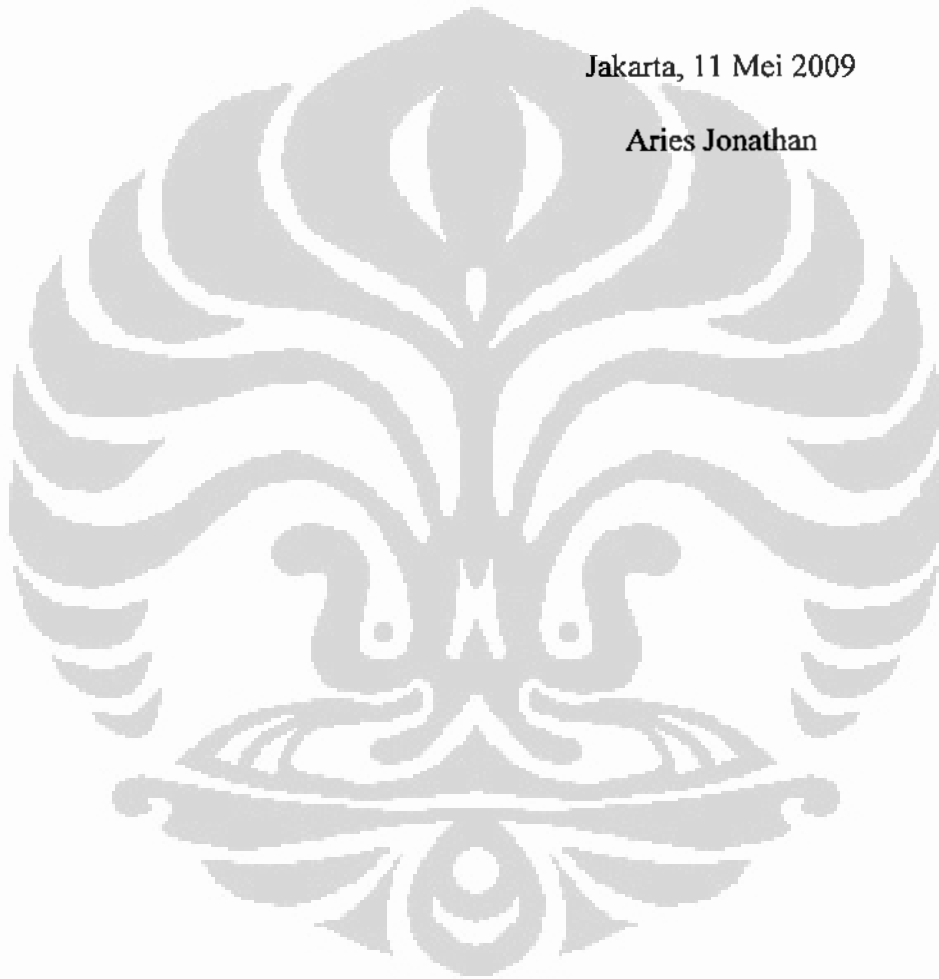
1. Dr. Lindawati Gani, Ketua Program Magister Akuntansi, Universitas Indonesia.
2. Dr. Chaerul D. Djakman selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Sylvia Veronica selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Dr. Cynthia A. Utama selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Ibu Risa Bhinekawati selaku Ketua Umum dan Direktur Eksekutif Yayasan Danamon Peduli yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
6. Ibu Lintang Mas Melati selaku Koordinator Komunikasi Yayasan Danamon Peduli yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
8. Mamaku tercinta dan kakaku yang selalu memberikan dorongan dan doa untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini

9. Istriku Elyani, SE. yang memberikan dorongan, semangat, dan doa dari awal sampai dengan selesainya perkuliahan.
10. Teman-teman kelas F 2006-2 dan G 2006-2 yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari studi penulis sejak awal sampai dengan akhir perkuliahan.

Akhir kata, saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 11 Mei 2009

Aries Jonathan



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aries Jonathan
NPM : 0606148613
Program Studi : Magister Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (*POVERTY ALLEVIATION*)
BERDASARKAN KERANGKA GLOBAL REPORTING INITIATIVE
(STUDI KASUS YAYASAN DANAMON PEDULI)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 11 Mei 2009
Yang menyatakan



(Aries Jonathan)

ABSTRAK

Name : Aries Jonathan
Study Program : Magister Akuntansi
Title : **Analisis Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan dan Penanggulangan Kemiskinan berdasarkan Kerangka Global Reporting Initiative (Studi kasus Yayasan Danamon Peduli)**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa perusahaan harus membuat laporan tahunan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan perkembangan CSR melahirkan *United Millennium Declaration* yang menghasilkan *Millennium Development Goals (MDGs)* dengan kesepakatan bahwa hal yang menjadi prioritas adalah menghapuskan kemiskinan dan kelaparan. Kemiskinan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga merupakan tanggung jawab perusahaan yang diwujudkan dalam kegiatan CSR. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan harus dilaporkan setiap tahunnya dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam pembahasan adalah Yayasan Danamon Peduli yang merupakan yayasan yang mendukung kegiatan komunitas yang berkelanjutan dan melibatkan sukarelawan. Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli mencakup Pasarku Bersih, Sehat, Sejahtera; Cepat Tanggap Bencana; Bantuan Beasiswa; Program Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan termasuk di dalamnya Pengelolaan Sampah Terpadu; dan sebagainya.

Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli dapat menanggulangi kemiskinan dan juga memiliki dampak terhadap perubahan sosial masyarakat dalam hal kepribadian individu seperti kemandirian, kemampuan bersaing, kepemimpinan, kepercayaan diri, dan berkurangnya gaya hidup konsumtif. Selain itu, program juga memiliki dampak terhadap instansi terkait dan cabang Danamon Simpan Pinjam (DSP).

Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli telah diungkapkan sesuai dengan kriteria *mandatory* bahkan dilengkapi dengan kriteria pengungkapan *voluntary*. Dari hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli merupakan program penanggulangan kemiskinan seperti bantuan beasiswa, pengelolaan sampah terpadu yang mampu menyerap tenaga kerja bahkan menciptakan lahan pekerjaan baru kaitannya dengan penciptaan kompos. Efektifitas program juga dapat diandalkan karena penerima manfaat langsung memperoleh bantuan yang diberikan dan merasakan langsung dampak atas program yang dijalankan Yayasan Danamon Peduli.

Kata kunci: Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Penanggulangan kemiskinan.

ABSTRACT

Name : Aries Jonathan
Study Program : Master of Accounting
Title : **Analysis Corporate Social Responsibility Disclosure and Poverty Alleviation based on Global Reporting Initiative (Case Study of Danamon Peduli Foundation)**

Based on Government Rule No. 40 Tahun 2007 about Corporation says that a company has to make annual report about social and environment responsibility activity. Movement about CSR increase rapidly and make United Millennium Declaration to produce Millennium Development Goals with agreement priority is eliminate poverty and famine. Poverty is 'nt only government duty but also a company duty that realize in CSR activity. CSR activity achievement by a company must be reported yearly in company social responsibility report.

Company used in this thesis is Danamon Peduli Foundation. Danamon Peduli Foundation is a foundation that support community-driven development and projects that are sustainable and emphasize volunteerism. Program Activity of Danamon Peduli Foundation are My Clean, Healthy, and Prosperous Market; Relief, Recovery, Rebuild (3R); Scholarship; Program Development include is Danamon Go Green, etc.

Programs Activity that operate by Danamon Peduli Foundation can be poverty alliviation programs and have impact to social community changes in their personality such as independency, competitive capability, leadership, fell of confidence, and decrease in consumptive lifestyle. Therefore, programs have impact to related government institution and DSP units.

Activities that operate by Danamon Peduli Foundatioan have been disclosed based on mandatory criteria and have been completed by voluntary criteria. From analysis and discussion has conclusion that programs activity by Danamon Peduli Foundation are poverty alliviation program such as scholarship, Danamon Go Green that can create work force for new work field. Programs effectivity are reliable because the beneficiary can feel directly the impact and the contribution of the programs.

Key words: Corporate Social Responsibility Program, Poverty Alleviation.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Topik	1
1.2. Tujuan Penelitian	4
1.3. Manfaat Penelitian	4
1.4. Metode Penelitian	5
1.5. Sistematika Pembahasan	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	8
2.1. Kerangka Teoritis	8
2.1.1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.1.2. Pengertian Kemiskinan	10
2.2. Peranan Pemerintah dan Perusahaan Swasta dalam penanggulangan kemiskinan	12
2.3. Konsep Kegiatan Perusahaan	15
2.4. Pengungkapan dalam Laporan Tahunan	17
2.4.1. Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan	22

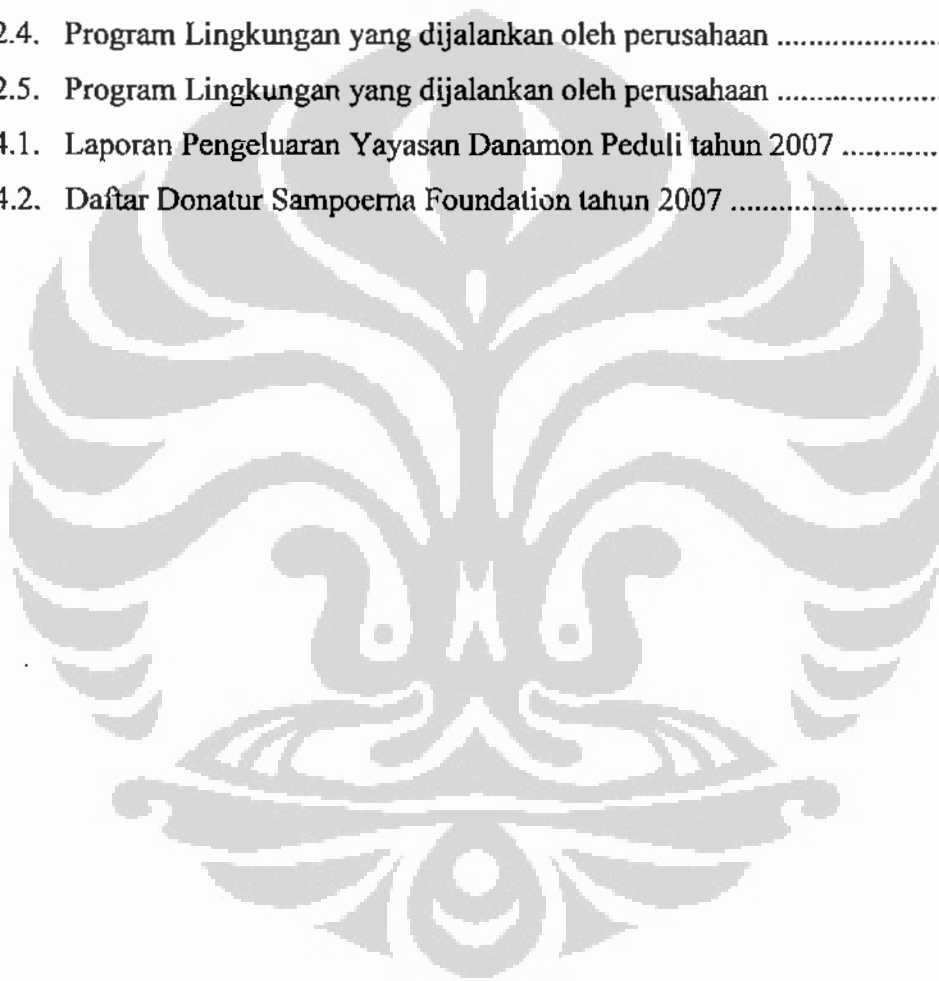
2.4.2. Pengungkapan CSR berdasarkan kerangka GRI	29
BAB 3 METODOLOGI PEMBAHASAN	32
3.1. Latar Belakang Perusahaan	32
3.1.1. Sejarah Singkat Yayasan Danamon Peduli	32
3.1.2. Visi dan Misi	33
3.1.3. Struktur Organisasi	34
3.2. Program yang dijalankan	37
3.2.1. Program Utama	37
3.2.1.1 Pasarku Bersih, Sehat, Sejahtera	37
3.2.1.2 Cepat Tanggap Bencana	39
3.2.2. Kontribusi di bidang pendidikan formal / informal	41
3.2.3. Program pengembangan ekonomi berkelanjutan	41
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Pengungkapan menurut <i>Global Reporting Initiative</i>	43
4.1.1. <i>Labor Practices</i> dan <i>Decent Work</i>	43
4.1.2. <i>Human Rights</i>	44
4.1.3. <i>Society</i>	45
4.2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	48
4.3. Pengungkapan CSR oleh Sampoerna Foundation	54
4.4. Dampak Program YDP terhadap Perubahan Sosial Masyarakat	58
4.4.1. Kemandirian	59
4.4.2. Kemampuan Bersaing.....	60
4.4.3. Kepemimpinan	62
4.4.4. Kepercayaan Diri	63
4.4.5. Berkurangnya Gaya Hidup Konsumtif	63
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan	66

5.2. Keterbatasan waktu dan informasi	66
5.3. Rekomendasi dan Saran	67
DAFTAR REFERENSI	68
LAMPIRAN	72



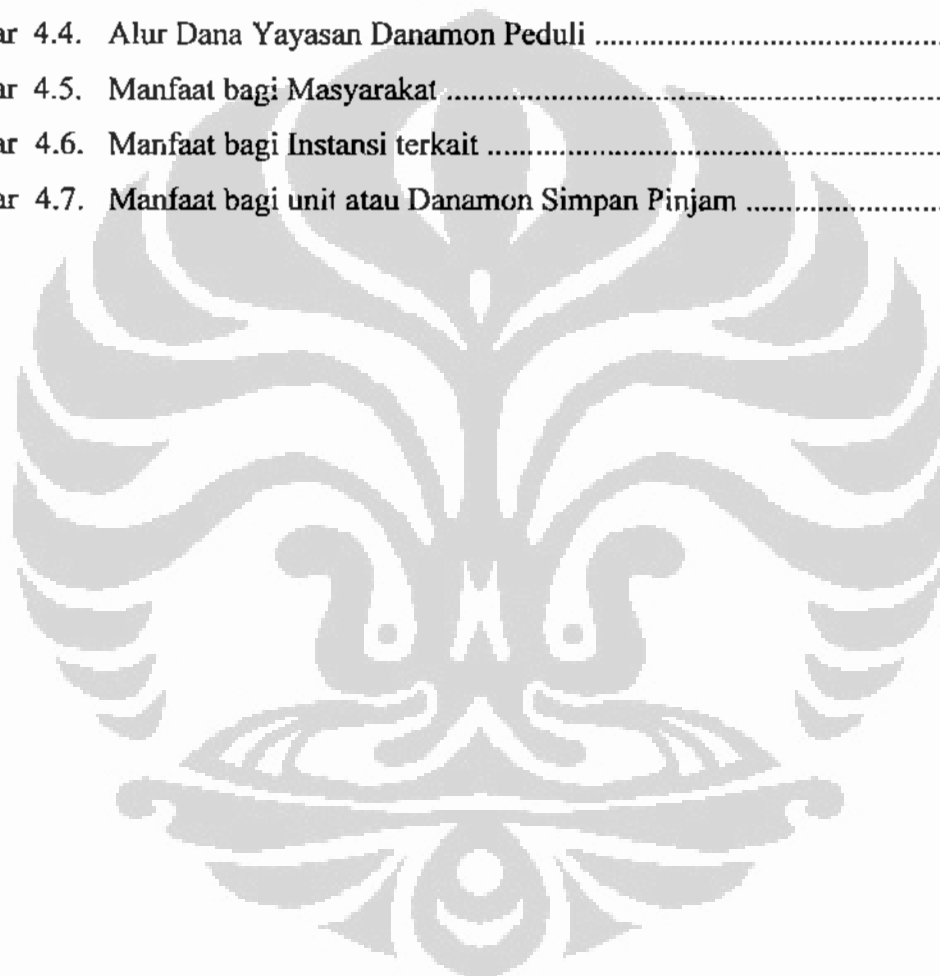
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Garis Kemiskinan, Jumlah & Prosentase Penduduk Miskin	2
Tabel 2.1. Program yang dijalankan perusahaan	13
Tabel 2.2. Program Sosial yang dijalankan oleh perusahaan	13
Tabel 2.3. Program Ekonomi yang dijalankan oleh perusahaan	13
Tabel 2.4. Program Lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan	14
Tabel 2.5. Program Lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan	31
Tabel 4.1. Laporan Pengeluaran Yayasan Danamon Peduli tahun 2007	51
Tabel 4.2. Daftar Donatur Sampoerna Foundation tahun 2007	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bagan Struktur Organisasi Yayasan Danamon Peduli	34
Gambar 4.1. Program Pasarku: Bersih, Sehat, Sejahtera	45
Gambar 4.2. Program Cepat Tanggap Bencana	46
Gambar 4.3. Alur Dana Sampoerna Foundation	57
Gambar 4.4. Alur Dana Yayasan Danamon Peduli	57
Gambar 4.5. Manfaat bagi Masyarakat	61
Gambar 4.6. Manfaat bagi Instansi terkait	64
Gambar 4.7. Manfaat bagi unit atau Danamon Simpan Pinjam	65



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Topik

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007. Dalam Pasal 66 Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut secara jelas dipaparkan keharusan perusahaan membuat laporan tahunan tentang pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Perusahaan boleh mencari laba, tetapi kegiatan bisnisnya itu jangan sampai merusak bumi dan juga manusia di masa yang akan datang. CSR adalah untuk keberlanjutan bumi, keberlanjutan manusia, dan keberlanjutan bisnis.

Konsep CSR semakin berkembang dengan pesat, dimana bukan hanya masalah lingkungan hidup melainkan juga mencakup kemiskinan global. Hal ini yang menyebabkan lahirnya *United Millennium Declaration* yang menghasilkan *Millennium Development Goals (MDGs)* dan menghasilkan kesepakatan bahwa hal pertama yang harus dihapuskan adalah tingkat kemiskinan dan kelaparan. Selain itu, berdasarkan surat Menteri Dalam Negeri No. 412.6/2989/SJ menyebutkan bahwa program penanggulangan kemiskinan menjadi program prioritas yang harus dijalankan oleh pemerintah.

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini, mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan kemiskinan yang disebabkan pihak lain (buatan). Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah, dan bencana alam. Kemiskinan

yang disebabkan pihak lain (buatan) terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin (Gunawan dan Sugiyanto, 2008).

Pada dekade 1976-1996, persentase penduduk miskin di Indonesia pernah mengalami penurunan yaitu dari 40,1 % menjadi 11,3 %, namun pada periode 1996-1998 angka ini menjadi 24,29% atau 49,5 juta jiwa. Bahkan International Labour Organization (ILO) memperkirakan jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 129,6 juta atau sekitar 66,3% (BPS, 1999). Pada tahun 2002, persentase kemiskinan telah mengalami penurunan, namun secara absolut jumlah mereka masih tergolong tinggi, yaitu 43% atau sekitar 15,6 juta (BPS dan Depsos 2002). Pada tahun 2007, persentase kemiskinan sebesar 37,17 juta (16,58%) mengalami penurunan sebesar 2,13 juta jika dibandingkan dengan tahun 2006 yang berjumlah 39,30 juta (17,75%). Rincian data kemiskinan Maret 2006 - Maret 2007 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
menurut Daerah, Maret 2006-Maret 2007

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (juta)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Pertanian</u>					
Maret 2006	126.168	48.127	174.295	14,43	13,47
Maret 2007	132.566	55.663	188.229	13,55	12,52
<u>Perdesaan</u>					
Maret 2006	102.907	27.677	130.584	24,61	21,81
Maret 2007	116.266	30.572	146.837	23,61	20,37
<u>Kota+Desa</u>					
Maret 2006	114.126	37.672	151.797	39,30	17,75
Maret 2007	123.992	42.704	166.697	37,17	16,58

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2006 dan Maret 2007

Namun, kemiskinan bukan saja menjadi tanggungjawab dari pemerintah tapi juga menjadi tanggungjawab perusahaan. Tanggungjawab yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*. Dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan memberikan sumbangan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Motivasi sumbangan sebagian besar berasal dari kebijakan perusahaan dan lainnya karena keinginan pimpinan, karena diminta, dan karena dorongan untuk berpromosi. Metode sumbangan yang dilakukan juga bermacam-macam seperti: sumbangan disalurkan secara langsung; melalui organisasi lain yaitu: yayasan sosial dan ormas keagamaan; yayasan perusahaan; dan lain-lain.

Sumbangan-sumbangan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat dipercaya transparansi dan akuntabilitasnya maka diperlukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dimana pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memberikan perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Selain itu, Bapepam-LK dalam keputusannya No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengatur bentuk dan isi laporan tahunan yang mengharuskan adanya uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Sehingga dalam hal ini terdapat kaitan antara kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yaitu menanggulangi kemiskinan dan kegiatan akuntansi perusahaan dalam hal laporan tahunan yang mengungkap baik laporan keuangan maupun aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang akan digunakan dalam pembahasan adalah Yayasan Danamon Peduli yang merupakan yayasan yang mendukung kegiatan komunitas yang berkelanjutan dan melibatkan sukarelawan. Perusahaan dipilih karena kegiatan CSR yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli mencakup program penanggulangan kemiskinan dan program sosial lainnya seperti cepat tanggap bencana, dan lomba pasar bersih.

Pada Awalnya Danamon Peduli merupakan corporate affairs Bank Danamon, namun karena kegiatan yang dilakukan semakin berkembang maka Danamon Peduli didirikan menjadi Yayasan Danamon Peduli. Yayasan Danamon Peduli adalah yayasan yang melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan Bank Danamon. Yayasan memperoleh pendanaan dari Bank Danamon dan Adira Finance.

Penulis merasa tertarik untuk membahas penelitian ini untuk mengetahui apakah kegiatan sosial ini mendukung kegiatan usaha dan citra Bank Danamon dan apakah telah terungkap dengan baik oleh Yayasan dan Bank Danamon. Selain itu, penulis juga ingin menghapus anggapan bahwa perbankan selalu bermusuhan dengan orang miskin dengan mengambil pembahasan pada Yayasan Danamon Peduli. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul : “ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN (*POVERTY ALLEVIATION*) BERDASARKAN KERANGKA *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* (STUDI KASUS YAYASAN DANAMON PEDULI)”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tesis ini adalah :

1. Menganalisis tingkat pengungkapan inisiatif *Corporate Social Responsibility* dalam penanggulangan kemiskinan.
2. Menganalisis peranan *Corporate Social Responsibility* dalam penanggulangan kemiskinan.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan (Yayasan Danamon Peduli)

Hasil penelitian dapat memberikan penilaian terhadap efektifitas program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli.

2. Akademis

Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana inisiatif perusahaan dalam penanggulangan kemiskinan.

3. Perusahaan lain

Hasil penelitian dapat membuat perusahaan lain untuk lebih mengembangkan program CSR-nya khususnya penanggulangan kemiskinan.

1.4. Metode Penelitian

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, maka terlebih dahulu penulis melakukan penelitian yang merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan persoalan atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara garis besar metode penelitian pada tesis ini terdiri dari:

1) Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah deskriptif analisis. Pemilihan tipe ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam membahas tesis ini, pertama-tama akan menguraikan mengenai pengertian *Corporate Social Responsibility* secara umum, pengertian kemiskinan secara umum, program dan pengungkapan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli. Tesis ini juga menguraikan mengenai dampak dan manfaat atas program serta pengungkapan yang dilakukan Yayasan Danamon Peduli. Selanjutnya akan diperoleh hasil mengenai efektifitas program yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli.

2) Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis pada tesis ini adalah kualitatif. Dalam hal ini akan dibahas secara mendalam dampak dan manfaat atas program yang dilakukan Yayasan Danamon Peduli dan pengungkapannya.

3) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang utama digunakan dalam penelitian tesis ini adalah studi literatur. Hal ini dilakukan dengan cara mencari

referensi tentang kemiskinan, buku-buku referensi, majalah, jurnal, artikel, peraturan pemerintah mengenai kemiskinan, pengungkapan laporan tahunan dan tanggung jawab sosial perusahaan, dan lain-lain. Adapun tujuan studi literatur ini adalah mendapatkan kerangka teori dalam penentuan arah dan tujuan penelitian serta mencari konsep-konsep dan bahan-bahan yang sesuai dengan konteks tesis ini. Selanjutnya juga akan ditambahkan data sekunder yang diperoleh dari Yayasan Danamon Peduli dan *website*.

1.5. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan penelitian yang dituliskan dalam tesis ini maka penulis membagi penulisan skripsi menjadi bab per bab. Adapun gambaran isi bab per bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan garis besar tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas antara lain pengertian *Corporate Social Responsibility*; pengertian kemiskinan; pengertian sumbangan sosial perusahaan; peranan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan; konsep kegiatan perusahaan, pengungkapan laporan tahunan perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB 3 METODOLOGI PEMBAHASAN

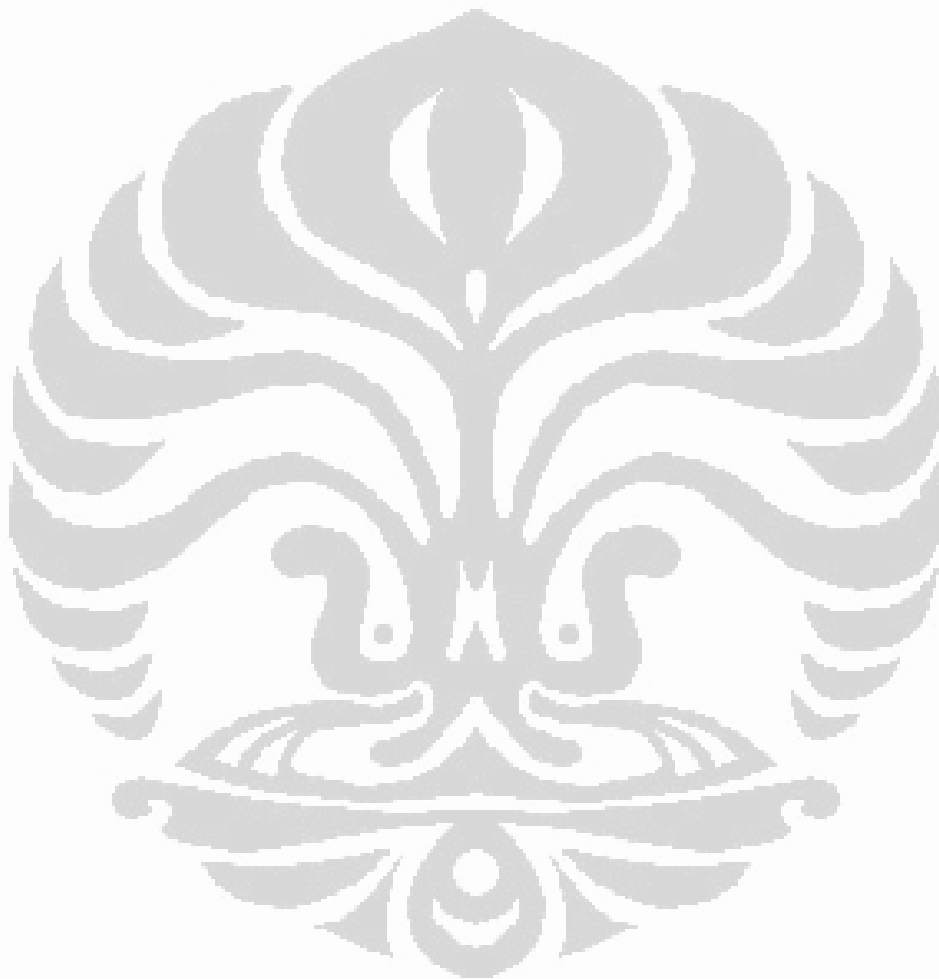
Dalam bab ini dibahas antara lain latar belakang perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, program yang dijalankan perusahaan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas lebih mendalam mengenai program yang dijalankan perusahaan dan pengungkapannya.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran.



BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Beberapa tahun sebelum UU No. 40 tentang Perseroan Terbatas diundangkan, beberapa perusahaan telah memiliki kesadaran dengan membuat laporan keberlanjutan atau laporan CSR sebagai *best practice*. Istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Meski beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan CSA (*Corporate Social Activity*) atau "aktivitas sosial perusahaan".

Menurut Suharto (2008) CSR merupakan konsep yang terus berkembang. CSR belum memiliki definisi standar maupun seperangkat kriteria spesifik yang diakui secara penuh oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Secara konseptual, CSR juga bersinggungan dan bahkan sering dipertukarkan dengan frasa lain, seperti *corporate responsibility*, *corporate sustainability*, *corporate accountability*, *corporate citizenship*, dan *corporate stewardship*.

Menurut Daniri (2008), secara singkat CSR (*corporate social responsibility*) dapat diartikan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan yang bersifat sukarela. CSR adalah konsep yang mendorong organisasi untuk memiliki tanggungjawab sosial secara seimbang kepada pelanggan, karyawan, masyarakat, lingkungan dan seluruh *stakeholder*. Sementara itu, lebih jauh CSR dapat dimaknai sebagai komitmen dalam menjalankan bisnis dengan memperhatikan aspek sosial, norma dan etika, bukan saja pada lingkungan sekitar, tapi juga pada lingkup internal dan eksternal yang lebih luas. Tidak hanya itu, CSR dalam jangka panjang memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatnya kesejahteraan.

Menurut Suharto (2008), jika dipandang dari perspektif pembangunan yang lebih luas, CSR menunjuk pada kontribusi perusahaan

terhadap konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yakni ”pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan penduduk saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi masa depan”. Dengan pemahaman bahwa dunia bisnis memainkan peran kunci dalam penciptaan kerja dan kesejahteraan masyarakat, CSR secara umum dimaknai sebagai cara perusahaan mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat, seraya tetap merespon harapan-harapan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Pandangan bahwa dunia bisnis memiliki tanggungjawab sosial dan lingkungan bukanlah sesuatu yang baru. Sepanjang catatan sejarah, setiap kegiatan yang dilakukan oleh dunia usaha selalu dikaitkan dengan aspek sosial, politik dan bahkan militer. Pada masa perkembangan awal perusahaan di Inggris, perusahaan seperti *Hudson Bay* dan *East India Company* menerima mandat yang luas dimana perusahaan harus membantu mewujudkan tujuan-tujuan kemasyarakatan seperti perluasan wilayah koloni, pembangunan permukiman, penyediaan jasa transportasi, pengembangan bank dan jasa finansial.

Pada awal abad ke-19, perusahaan sebagai bentuk organisasi berkembang pesat di Amerika. Pada awalnya dewan direksi dan manajemen perusahaan dianggap hanya bertanggungjawab terhadap *shareholder* saja. Kemudian kebijakan publik secara tegas mengatur domain sosial yang mesti direspon perusahaan secara lebih spesifik, seperti kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan konsumen, jaminan sosial pekerja, pelestarian lingkungan dan lain-lain.

Konsep CSR diperkenalkan secara akademis oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dalam bukunya yang berjudul “*Social Responsibility of the Businessman*”, dimana Bowen mengartikan CSR sebagai kewajiban dari seorang pebisnis untuk mengusahakan dan melaksanakan tindakan-tindakan dalam kerangka tujuan dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan sebagaimana kutipan berikut:

“it refers to the obligation of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of objectives and values of our society”
(Anderson, 1989:6)

Buku ini kemudian menjadi buku terlaris pada tahun 1950-1960, pengakuannya terhadap prinsip-prinsip tanggungjawab sosial yang dikemukakannya menjadikan Bowen dinobatkan sebagai Bapak CSR (Hartanti, 2006). Pada tahun 1984 dilanjutkan oleh konsep yang dimunculkan oleh Peter Drucker (Anderson, 1989:7) yang mengatakan:

“To do good in order to do well, that is to convert social needs and problems into profitable business opportunities, is rarely considered by today’s advocates of social responsibility”

Dalam hal ini Drucker memberikan konsep agar korporasi dapat melaksanakan tanggungjawab sosialnya (CSR), karena konsep ini dapat memberikan peluang bisnis yang menguntungkan. Pada tahun 1990, Istilah CSR semakin populer di Indonesia. Pada tingkat global, denyut CSR dan konsep-konsep seperti *corporate citizenship* dan *corporate sustainability* semakin meluas, terutama dalam merespon tantangan-tantangan baru akibat menguatnya globalisasi.

Globalisasi membuat CSR semakin berkembang secara gesit. Bukan hanya masalah lingkungan hidup namun pada pemiskinan global akibat sistem ekonomi kapitalis menjadi rujukan pembahasan CSR. Hal inilah yang melandasi dilahirkannya *United Millennium Declaration* yang menghasilkan *Millennium Development Goals* (MDGs) pada bulan September 2000 di New York dan menghasilkan delapan kesepakatan yang harus dicapai pada tahun 2015 dimana pencapaian yang pertama adalah menghapus tingkat kemiskinan dan kelaparan hingga separuh dari jumlah penduduk dunia.

2.1.2. Pengertian Kemiskinan

Secara harafiah, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin diberi arti “tidak berharta-benda” (Poerwadarminta, 1976). Dalam pengertian

yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga maupun kelompok, sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain.

Berbagai sudut pandangan tentang pengertian kemiskinan, pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yakni kemiskinan *struktural*, kemiskinan *relatif*, dan kemiskinan *absolut*. Menurut Ginanjar (1997), kemiskinan absolut adalah kondisi kemiskinan yang terburuk yang diukur dari tingkat kemampuan keluarga untuk membiayai kebutuhan yang paling minimal untuk dapat hidup sesuai dengan martabat hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Menurut Nasikun (1995), kemiskinan adalah sebuah fenomena *multifacette*, multidimensional, dan terpadu. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Hidup dalam kemiskinan seringkali juga berarti akses yang rendah terhadap berbagai ragam sumberdaya dan aset produktif yang sangat diperlukan untuk dapat memperoleh sarana pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup. Berkaitan dengan pandangan ini, Sumodiningrat (1977) mengemukakan, bahwa strategi untuk memberdayakan masyarakat terdapat tiga hal yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang,
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat,
- 3) Pemberian perlindungan, dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi lebih lemah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan, bahwa dalam konteks penanggulangan kemiskinan, mereka tidak hanya didekati sebagai *objek* (gejala yang diamati), tetapi harus dipandang sebagai *subjek* atau pelaku yang dikelompokkan dalam golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah (GMBR). Mereka adalah pelaku yang berperan sepenuhnya untuk menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya, mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu,

dalam kerangka memahami potensi keluarga miskin, paling tidak terdapat tiga bentuk potensi yang diamati, yakni:

1) Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar

Tinjauan tentang kemampuan dalam memenuhi kebutuhan akan dilihat dari aspek :

- (a) Pengeluaran keluarga.
- (b) *Human capital* atau kemampuan menjangkau tingkat pendidikan dasar formal yang ditamatkan.
- (c) *Security capital* atau kemampuan menjangkau perlindungan dasar.

2) Kemampuan dalam pelaksanaan peran sosial

Tinjauan tentang kemampuan peran sosial akan dilihat dari :

- (a) Kegiatan utama dalam mencari nafkah.
- (b) Peran dalam bidang pendidikan.
- (c) Peran dalam bidang perlindungan.
- (d) Peran dalam bidang kemasyarakatan.

3) Kemampuan dalam menghadapi permasalahan

Tinjauan tentang kemampuan dalam menghadapi permasalahan, akan dilihat dari upaya mereka lakukan untuk mempertahankan diri dari tekanan ekonomi dan non ekonomi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dapat diartikan dengan kehidupan manusia yang tidak dapat memenuhi pengeluaran keluarga seperti makan, rumah, kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak mereka.

2.2. Peranan Pemerintah dan Perusahaan Swasta dalam Penanggulangan Kemiskinan

Menghapuskan kemiskinan merupakan tugas dari Pemerintah seperti yang ditunjukkan pada pasal 28A Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Tugas pemerintah tersebut diwujudkan dalam surat Menteri Dalam Negeri Nomor 412.6/1648/SJ dengan

Universitas Indonesia

menjadikan program penanggulangan kemiskinan sebagai program prioritas. Selain itu, pemerintah juga telah membuat Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dimana program ini merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya menanggulangi kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk Pemerintah Daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat terbangun "gerakan kemandirian penanggulangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan", yang bertumpu pada nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip universal (Buku Pedoman Umum P2KP-3, 2005).

Namun penanggulangan kemiskinan ini juga bukan hanya tugas pemerintah semata, melainkan menjadi kewajiban perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan munculnya Undang-Undang Pasal 74 yang mengatur prinsip tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Faktor paling penting yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan adalah kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan yang bertujuan mulia dengan menyumbangkan sebagian dari pendapatannya. Berdasarkan studi Graham (1995) menyimpulkan bahwa program-program kerja yang disponsori oleh perusahaan yang bertujuan untuk memberantas kemiskinan dan kelaparan atau yang berhubungan dengan perlindungan lingkungan hidup pada umumnya akan memberikan citra positif di mata konsumen dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Teguh Sri Pambudi (2006) Majalah SWA dalam suatu riset (berlangsung Juni-November 2005) terhadap 45 perusahaan tentang pelaksanaan CSR masih didominasi oleh aspek sosial (dilihat pada tabel 2.1). Program sosial yang dijalankan perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.2., disusul program ekonomi dapat dilihat pada tabel 2.3., kemudian program lingkungan dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.1.
Program yang Dijalankan Perusahaan

<i>Sosial</i>	49.53%
<i>Lingkungan</i>	25.70%
<i>Ekonomi</i>	24.76%

Sumber: Riset SWA Tahun 2005

Tabel 2.2.
Program Sosial yang Dijalankan Perusahaan

<i>Pelayanan dan kampanye kesehatan</i>	17.92%
<i>Beasiswa pendidikan</i>	12.26%
<i>Pembangunan dan renovasi sarana fisik sekolah</i>	9.43%
<i>Pembangunan dan renovasi sarana fisik nonsekolah</i>	8.49%
<i>Sumbangan sosial untuk bencana alam</i>	8.49%
<i>Sekolah binaan</i>	4.72%
<i>Pendidikan dan pelatihan TI</i>	3.77%
<i>Lainnya</i>	34.90%

Sumber: Riset SWA Tahun 2005

Tabel 2.3.
Program Ekonomi yang Dijalankan Perusahaan

<i>Pemberdayaan dan pembinaan UKM dan pengusaha</i>	37.74%
<i>Kemitraan dalam penyediaan kebutuhan dan bahan baku produksi</i>	24.53%
<i>Kredit pembiayaan & bantuan modal untuk pengembangan usaha</i>	13.21%
<i>Pengembangan agrobisnis</i>	7.55%
<i>Pemberdayaan dan pengembangan tenaga kerja lokal</i>	5.66%
<i>Lainnya</i>	11.32%

Sumber: Riset SWA Tahun 2005

Tabel 2.4.
Program Lingkungan yang Dijalankan Perusahaan

<i>Pembinaan dan kampanye lingkungan hidup</i>	18.18%
<i>Pengelolaan lingkungan fisik agar terlihat lebih asri</i>	16.36%
<i>Pengelolaan limbah</i>	10.91%
<i>Pembangunan sarana air bersih</i>	10.91%
<i>Penanaman pohon / penghijauan</i>	9.09%
<i>Pertanian anorganik</i>	7.27%
<i>Lainnya</i>	27.27%

Sumber: Riset SWA Tahun 2005

Dari tabel 2.1. diketahui bahwa aspek sosial masih mendominasi kegiatan perusahaan sebesar 49,53%. Pada tabel 2.2. diketahui bahwa program sosial yang dilakukan oleh perusahaan masih dalam bentuk pelayanan dan kampanye kesehatan sebesar 17,92%. Pada tabel 2.3. diketahui bahwa program ekonomi yang dilakukan perusahaan lebih banyak dalam bentuk pemberdayaan dan pembinaan UKM dan pengusaha sebesar 37,74%. Pada Tabel 2.4. diketahui bahwa pada program lingkungan yang dilakukan perusahaan lebih didominasi dengan melakukan pembinaan dan kampanye lingkungan hidup sebesar 18,18%.

2.3. Konsep Kegiatan Perusahaan

Kegiatan perusahaan dalam kaitannya dengan kemiskinan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Kegiatan yang memperoleh keuntungan dilakukan dengan cara menjual produk dengan harga yang murah untuk menjangkau masyarakat miskin. Dengan adanya praktek seperti ini akan membuat masyarakat semakin miskin dimana produk yang murah biasanya berkualitas rendah sehingga mudah rusak atau mungkin saja berbahaya bagi kesehatan. Misalnya: produk elektronik seperti saat ini semuanya berasal dari China dengan kualitas yang diragukan ketahanannya, atau produk plastik seperti tempat makan atau botol air minum yang murah biasanya tidak berasal

dari bahan baku plastik yang murni (campuran dari olahan produk bekas) dan hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan pemakai produk tersebut.

- 2) Kegiatan yang tidak memperoleh keuntungan dilakukan dengan cara memberikan sumbangan. Menurut sifatnya sumbangan dapat dibagi atas dua dimensi yaitu :
 - a) Karitas (*Charity*) yakni memberi bantuan untuk kebutuhan yang sifatnya sesaat
 - b) Filantropi (*Philanthropi*) yakni sumbangan yang ditujukan untuk kegiatan investasi sosial atau kegiatan yang diarahkan pada penguatan kemandirian masyarakat seperti pendidikan, peningkatan peluang ekonomi bagi mereka yang kalah dalam persaingan, atau meningkatkan kapasitas organisasi masyarakat dalam upaya mengatasi krisis sosial.

Apabila dilihat dari manfaatnya, sumbangan dapat dibagi atas dua hal yaitu:

- a) Pemanfaatannya bersifat jangka panjang
- b) Pemanfaatannya bersifat sementara

Dalam menyalurkan sumbangan, perusahaan memiliki beberapa metode yaitu: menyumbangkan secara langsung, melalui yayasan perusahaan, melalui organisasi lain, dan lain-lain. Bidang-bidang yang disumbang oleh perusahaan, umumnya bermacam-macam seperti: bidang hukum dan advokasi, bidang seni budaya, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang lingkungan, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang pelayanan sosial.

- 3) Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yaitu kegiatan CSR seperti yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Unilever Tbk., PT HM Sampoerna Tbk, dan sebagainya. Biasanya kegiatan ini akan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

2.4. Pengungkapan dalam Laporan Tahunan

Menurut Ros (1973), dalam Arifin (2002), *principal-agent problem* muncul ketika terdapat *asymmetric information* baik berkaitan dengan kegiatan (*hidden action*) maupun informasi (*hidden information*) yang dimiliki oleh seorang agen. *Asymmetric information* muncul ketika manajer lebih mengetahui internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, termasuk regulator (pemerintah). *Hidden action* akan memunculkan adanya *moral hazard* karena adanya kepentingan pihak tertentu dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Hal ini dapat dipahami misalnya: para manajer yang berusaha melakukan *window dressing* pada laporan keuangannya atau menutupi informasi mengenai suatu keburukan perusahaan, demi penyajian laporan yang memuaskan bagi *shareholders* sehingga mereka memperoleh *benefit* atau *reward* tertentu. Sedangkan *hidden information* akan memunculkan *adverse selection* karena adanya informasi yang dimiliki sekelompok orang tertentu dan tidak diketahui oleh kelompok orang yang lain sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh salah satu pihak saja. Banyak masalah yang terjadi karena *adverse selection* ini. Investor mungkin tidak percaya akan kualitas perusahaan walaupun sudah *go public*. Para pemegang saham mungkin tidak yakin atas kinerja manajernya. Manajer mungkin tidak percaya atas kinerja karyawannya. Calon investor mungkin tidak yakin akan pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan karena kurangnya informasi yang sebenarnya sangat dibutuhkan. Para konsumen mungkin juga tidak yakin pada kualitas produk dan bagaimana perusahaan tersebut mampu melayani dan memuaskan kebutuhannya. Untuk mengurangi masalah keagenan ini akan menyebabkan adanya biaya agensi (*agency cost*) yang terdiri dari biaya pengawasan (*monitoring*), pembatasan atas tindakan-tindakan manajer (*bonding*), dan kerugian yang masih muncul meskipun sudah ada *monitoring* dan *bonding*, yang disebut *residual loss*.

Salah satu wujud dari prinsip *corporate governance*, khususnya transparansi, adalah dikeluarkannya laporan keuangan secara rutin oleh

perusahaan. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh mereka yang mempunyai wawasan bisnis dan ekonomi. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen (*stewardship*) atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan saja tidak cukup memadai bagi para *stakeholders* untuk pengambilan keputusan. Untuk itu Bapepam-LK mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholders* yang terdiri dari:

1. Informasi keuangan

Informasi keuangan dalam laporan tahunan merupakan ringkasan indikator keuangan dalam bentuk nominal dan bentuk rasio keuangan yang diperbandingkan selama beberapa periode umumnya lima tahun terakhir atau lebih. Adapun bentuk nominal yang diinformasikan adalah perkembangan pos-pos tertentu dari laporan Laba Rugi dan Neraca, selain itu juga ditampilkan rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan hasil survei SRI internasional (1987) sebagaimana dikutip oleh Botosan (1997) diketahui bahwa 46,2% dari investor dan 69,6% dari investor profesional di Amerika menyatakan bahwa ringkasan hasil operasi (ikhtisar keuangan) adalah termasuk hal yang sangat penting. Penyajian indikator keuangan dalam bentuk nominal dan rasio keuangan dimaksudkan untuk membantu para pembaca laporan dalam menganalisis kinerja bank secara komprehensif.

Tujuan utama penyajian dalam bentuk nominal adalah agar para analis tidak salah dalam membuat kesimpulan, karena rasio yang positif bisa saja berasal dari angka yang negatif (*negative number*). Bentuk nominal dalam bisnis perbankan terutama digunakan pada *high risk account* dari laporan keuangan misalnya rekening aktiva produktif (kredit, surat berharga, antar bank dan penyertaan) dan pos-pos penting laporan laba atau rugi serta rekening administratif.

Tujuan utama penyajian dalam bentuk rasio adalah untuk mengukur hubungan risiko dan *return* dari suatu bank dibandingkan

dengan perusahaan sejenis yang memiliki ukuran yang berbeda. Menurut White (1998):

Ratio can provide a profile of a firm, its economic characteristic and competitive strategies, and its unique operating, financial, and investment characteristics.

Bagi kreditor jangka pendek, rasio keuangan yang paling dipentingkan adalah rasio yang berkaitan dengan masalah likuiditas. Sedangkan bagi kreditor jangka panjang, rasio yang menarik adalah berkaitan dengan kemampuan bank membayar kewajiban jangka panjang (*solvency*). Sementara itu, pemegang saham atau investor tertarik dengan kemampuan perusahaan mencetak laba dalam jangka panjang.

Ketentuan SEC mengatur bahwa perusahaan publik diminta menyajikan data keuangan tertentu sesuai dengan bisnis yang dijalankannya. Adapun data keuangan yang harus disajikan yakni: penjualan bersih atau hasil operasi, Laba atau Rugi operasi, Laba atau Rugi per saham, total aktiva, dan lain-lain. Kemudian untuk perusahaan asing diminta pula untuk menyajikan kurs valuta asing.

2. Informasi non-keuangan

Statistik non-keuangan adalah ringkasan data non-keuangan di dalam laporan tahunan yang gunanya untuk melengkapi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil penelitian *The Jenkins Committee Report* (AICPA 1994), sebagaimana dikutip Botosan (1997), menyarankan bahwa "statistik non keuangan aktivitas bisnis perusahaan adalah informasi penting bagi pengguna laporan karena informasi tersebut tidak dapat dipenuhi dari laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang melengkapinya". Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *SRI International Survey* (1987) "menunjukkan bahwa sebanyak 73,7% profesional investor menginginkan laporan tahunan berisikan statistik non-keuangan".

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan bisa berisi informasi wajib (*mandatory disclosure*) sesuai dengan ketentuan

Bapepam-LK, maupun informasi sukarela (*voluntary disclosure*). Mardiyah (2001) menyebutkan informasi wajib sebagai *protective disclosure* karena merupakan usaha badan pengawas pasar modal untuk melindungi investor dari perlakuan yang tidak wajar dari emiten. Informasi sukarela disebut juga *informative disclosure* yaitu pengungkapan yang disajikan dalam rangka keterbukaan emiten untuk tujuan analisis investasi.

Terdapat tiga konsep pengungkapan yang umumnya digunakan, yaitu (Hendriksen, 1997:204):

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)

Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3. *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah, sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik (Na'im dan Fuad, 2000). Bagi beberapa pihak, pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan.

Tidak ada perbedaan yang nyata di antara konsep-konsep tersebut jika semuanya dipergunakan dalam konteks yang layak. Suatu tujuan yang

positif adalah memberikan informasi yang signifikan dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan. Jadi luasnya cakupan atau kelengkapan (*comprehensiveness*) adalah suatu bentuk kualitas. Menurut Imhoff (1992), dalam Na'im dan Fuad (2000), menyatakan kualitas tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda (*ambiguous*). Banyak penelitian yang menggunakan *indeks of disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan tahunan. Secara sederhana Imhoff menyatakan bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat erat hubungannya dengan tingkat kelengkapan isi suatu laporan tahunan.

Darrough (1993), dalam Na'im dan Fuad (2000), mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungan dengan persyaratan yang standar, yaitu:

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang diisyaratkan standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Menurut Botosan (1997) *voluntary disclosure* yang termasuk kategori *key non-financial statistics* dalam laporan tahunan suatu perusahaan yaitu:

- *Number of employee*
- *Average compensation per employee*
- *Order back log*
- *Percentage of sales in products designed in the last five years*
- *Market share*
- *Units sold*
- *Unit selling price*

- *Growth in units sold*

Healy dan Palepu (1993) mengemukakan meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara *substantial* dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu *investor* dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Dalam bisnis perbankan, informasi non-keuangan yang lazim diungkapkan adalah jumlah dan lokasi kantor cabang, jumlah dan komposisi sumber daya manusia, jumlah debitur (*corporate, consumer, dan retail*), jumlah rekening nasabah, jumlah dan jenis produk yang ditawarkan.

2.4.1. Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Isu mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) mulai ada sejak tahun 1960-an, ketika tingkat kesejahteraan dan level pendidikan mulai meningkat serta diikuti dengan meningkatnya pluralism dan individualism. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa organisasi bisnis harus memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial. Kelompok-kelompok kepentingan sosial meminta tanggung jawab perusahaan yang lebih besar berkaitan dengan masalah-masalah sosial seperti ekologi, hak-minoritas, pendidikan, keamanan dan kesehatan (Parker, 1986). Pengungkapan sosial perusahaan merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memberikan perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan.

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pengaruh disini antara lain adalah seberapa jauh lingkungan, pegawai, konsumen, masyarakat lokal dan yang lainnya dipengaruhi oleh kegiatan dan operasi bisnis perusahaan. Gray, Kouhy, dan Lavers (1995) menyatakan beberapa

terminology pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR/D) dan “pelaporan lingkungan” yang lain seringkali juga digunakan seperti pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan, pengungkapan tanggungjawab sosial dan pelaporan.

Gray, Owen, dan Adams (1995), dalam Hall (2002), mendefinisikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR/D) sebagai : “Proses mengkomunikasikan pengaruh sosial dan lingkungan dari suatu organisasi, tindakan ekonomi untuk kelompok yang mempunyai kepentingan dalam suatu masyarakat dan untuk masyarakat secara luas”. Secara lebih spesifik, CSR/D didefinisikan oleh Guthrie dan Mathews (1985) dalam Hackston dan Milne (1996) sebagai : “Pengadaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berhubungan dengan interaksi organisasi dan lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial lainnya yang terpisah”.

Darwin (2006) menyebutkan bahwa perusahaan yang sukses dalam menjalankan CSR memiliki tiga nilai dasar (*core values*) yang ditanam secara mengakar dalam perusahaan, yaitu 1) ketangguhan ekonomi, 2) tanggung jawab lingkungan, dan 3) akuntabilitas sosial. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan, maka kinerja CSR akan dapat disimak melalui sebuah laporan yang disebut laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Dalam prakteknya, ada yang menggunakan nama lain untuk laporan jenis ini misalnya: laporan CSR (*Corporate Social Responsibility Reporting*), laporan sosial (*social report*), laporan lingkungan (*environmental report*). Laporan CSR atau laporan keberlanjutan pada hakekatnya memuat tiga aspek pokok yaitu: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh sebab itu, laporan ini disebut juga “*triple bottom line reporting*”, atau “*three-in-one reporting*”.

Laporan CSR mengungkapkan visi, misi, kebijakan, dan strategi perusahaan terutama yang berhubungan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan juga mengungkapkan profile ringkas perusahaan, parameter yang digunakan dalam laporan, tata kelola dan komitmen-komitmen, serta tata hubungan dengan *stakeholders*.

Choi (1999) mengatakan bahwa tidak ada suatu teori yang spesifik yang dapat digunakan untuk menjelaskan praktek CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Teori legitimasi, *teori stakeholder*, dan teori akuntansi ekonomi politik telah digunakan dalam banyak studi tersebut. Gray et al (1995) yang telah banyak melakukan penelitian mengenai CSR mengatakan bahwa praktek CSR merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang tidak dapat secara penuh dijelaskan dengan perspektif suatu teori tersendiri. Choi (1999) dalam hal ini mendukung pendapat Gray bahwa setiap teori bersandar pada argument teori yang berbeda yang akan mengimplikasikan beragam motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi. Namun demikian mayoritas penelitian menggunakan teori legitimasi walaupun hasil-nya tidak konsisten. Hal ini juga didukung oleh Lann (2004), yang mengatakan bahwa teori legitimasi lebih tepat untuk menjelaskan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Terdapat dua teori pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu (menurut Gray, Kouhy, dan Lavers, 1995):

1. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menurut teori legitimasi

Salah satu faktor yang paling penting dalam teori legitimasi adalah motivasi manajer untuk melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat khususnya atas kelangsungan organisasi. Pandangan ini disebut sebagai teori legitimasi.

Teori legitimasi, sama seperti teori lain, yaitu teori ekonomi politik dan teori *stakeholder* dipandang sebagai teori orientasi sistem. Dalam perspektif orientasi sistem, suatu entitas dipengaruhi dan sebaliknya mempengaruhi komunitas dimana entitas itu melakukan kegiatannya. Kebijakan pengungkapan perusahaan dipandang sebagai suatu hal penting dimana manajer dapat mempengaruhi persepsi pihak lain atas organisasi tersebut.

Pandangan yang diberikan oleh teori legitimasi sebenarnya dibangun berdasarkan teori lain yaitu, teori ekonomi politik. Teori ekonomi politik secara eksplisit mengakui kekuatan konflik yang terdapat dalam masyarakat serta berbagai perebutan yang terjadi dalam berbagai kelompok dalam masyarakat. Teori ekonomi politik memberi penekanan pada hubungan fundamental antara dorongan ekonomi dan politik dalam masyarakat (Miller, 1994) dan mengakui pengaruh daripada laporan akuntansi terhadap distribusi pendapatan, kekuasaan dan kekayaan (Cooper dan Shereer, 1984).

Menurut Deegan (2002) Perspektif yang dicakup dalam teori legitimasi dan juga teori politik ekonomi adalah bahwa masyarakat, politik dan ekonomi tidak dapat dipisahkan dan isu-isu ekonomi tidak dapat diinvestigasi secara bermakna dalam kondisi ketiadaan pandangan mengenai kerangka institusi politik dan ekonomi dimana kegiatan ekonomi itu dijalankan. Dengan mempertimbangkan ekonomi politik, seseorang akan lebih mampu untuk mempertimbangkan isu yang memberi pengaruh atas kegiatan organisasi dan informasi apa yang dipilih untuk diungkapkan. Menurut Guthrie dan Parker (1990), perspektif ekonomi politik memandang laporan akuntansi sebagai dokumen ekonomi, politik dan sosial. Semua ini dianggap sebagai alat untuk mengkonstruksi, mempertahankan dan melegitimasi rencana, institusi dan ideologi yang mana akan memberikan kontribusi bagi kepentingan perusahaan. Pengungkapan dalam hal ini memiliki kapasitas untuk menyampaikan makna ekonomi, sosial dan politik kepada para penerima laporan.

Teori legitimasi mengatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan system norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang

dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). Untuk mencapai tujuan ini organisasi berusaha untuk mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang dihubungkan atau diimplikasikan dengan kegiatannya dan norma-norma dari perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi itu berada serta menjadi bagiannya (Dowling dan Pfeffer, 1975). Konsisten dengan hal ini Richardson (1987) mengatakan bahwa akuntansi adalah institusi yang melegitimasi dan memberikan suatu makna dimana nilai-nilai sosial dihubungkan dengan tindakan ekonomi.

Lindblom (1993) dan Dowling dan Pfefer (1975) mengatakan bahwa terdapat empat strategi legitimasi yang dapat diadopsi organisasi ketika mereka dihadapkan pada gangguan atas legitimasinya atau jika dipandang terdapat *gap* legitimasi. *Gap* legitimasi terjadi jika kinerja perusahaan tidak sesuai dengan harapan dari masyarakat yang relevan atau *stakeholder*. Dalam hal ini suatu organisasi dapat :

- a) Mengubah outputnya, metode atau tujuan agar sesuai dengan harapan dari masyarakat yang relevan dan kemudian mereka menginformasikan perubahan ini kepada kelompok masyarakat tersebut.
- b) Tidak mengubah output, metode ataupun tujuan, tapi mendemonstrasikan kesesuaian dari output, metode dan tujuan melalui pendidikan dan informasi.
- c) Mencoba untuk mengubah persepsi dari masyarakat dengan menghubungkan organisasi dengan simbol-simbol yang memiliki status legitimasi yang tinggi dan
- d) Mencoba untuk mengubah harapan masyarakat dengan menyesuaikan harapan mereka dengan output, tujuan dan metode organisasi.

Dilihat dari definisinya, pengungkapan sosial perusahaan sesuai dengan paling tidak salah satu dari strategi di atas sebagai implementasi dari strategi legitimasi yang harus melibatkan

komunikasi (pengungkapan) dari organisasi. Organisasi dapat mengimplementasikan salah satu dari strategi tersebut atau kombinasi dari masing-masing strategi melalui pengungkapan informasi dengan berbagai media. Karenanya pengungkapan informasi perusahaan dapat dipandang sebagai suatu strategi yang dapat dipergunakan oleh organisasi untuk mempertahankan legitimasinya.

2. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menurut teori *stakeholder*

Selain teori legitimasi, praktek pengungkapan sosial dapat dijelaskan dengan teori *stakeholder*. Baik teori legitimasi maupun teori *stakeholders* dikembangkan dari perspektif teori ekonomi politik. Walaupun terdapat perbedaan antara kedua teori ini, namun keduanya sama-sama memberikan perhatian atas hubungan antara organisasi dan lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan kegiatannya.

Teori *stakeholder* mengakui bahwa terdapat sejumlah *stakeholders* dalam masyarakat yang berinteraksi dengan cara yang dinamis dan kompleks. Teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholder*, dan memiliki dua cabang yaitu : *ethical* dan *normative* dan positif atau manajerial (Deegan, 2000). Cabang positif menjelaskan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholder* yang berbeda. Semakin penting *stakeholder* bagi organisasi semakin besar usaha yang dilakukan untuk mengelola hubungan tersebut (Deegan, 2000). Sementara cabang *ethical* menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara *fair*, dan isu kekuasaan *stakeholder* tidak relevan dalam hal ini (Deegan, 2000). Pandangan ini merefleksikan kerangka pertanggungjawaban yang dikemukakan oleh Gray *et al.* (1996) yang menyatakan bahwa organisasi bertanggungjawab kepada semua *stakeholders* untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan.

Teori *stakeholder* dalam hal ini berusaha untuk menyampaikan pertanyaan dasar dengan cara yang sistematis : kelompok *stakeholder* yang mana yang harus dilayani atau memerlukan perhatian manajer dan yang mana yang tidak. Analisis *stakeholder* memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang berkepentingan di masyarakat kepada siapa organisasi dianggap bertanggungjawab. Analisis *stakeholder* ini pada awalnya mengidentifikasi *stakeholder* yang memiliki hak yang sama atas informasi, dan selanjutnya memprioritaskan kepentingannya (Gray, 2001). Dengan mempertimbangkan keberagaman *stakeholder* organisasi, dan secara khusus ketidakmampuan pengungkapan secara umum untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan, pengungkapan tanggungjawab sosial menimbulkan konflik di antara *stakeholder*. Resolusi dari konflik ini merupakan refleksi dari besarnya kekuasaan dari kelompok *stakeholder* dalam lingkungan organisasi. Hal ini konsisten dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa “tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mencapai kemampuan untuk menyeimbangkan konflik dari berbagai *stakeholder* dalam suatu perusahaan” (Roberts, 1992).

Ulmann (1985) menyimpulkan bahwa pengungkapan sosial merupakan strategi yang digunakan untuk mengelola hubungan dengan *stakeholder* dengan mempengaruhi level permintaan yang berasal dari *stakeholder* yang berbeda. Semakin penting *stakeholder* itu bagi kesuksesan organisasi, semakin besar kemungkinan organisasi akan memenuhi permintaannya.

Laporan CSR memiliki berbagai macam bentuk. Ada yang mengacu pada standar tertentu, ada yang membuat versinya sendiri. Ada perusahaan yang menekankan pada ketenagakerjaan dengan mengacu kepada standar SA8000, atau menunjukkan kompatibilitas mereka terhadap konvensi-konvensi ILO. Ada perusahaan yang menekankan pada kinerja lingkungan dengan membuat laporan berdasarkan ISO 14000 dan lain-lain. Namun sejak enam tahun belakangan, terdapat kesepakatan di

kalangan pakar dan praktisi bahwa standar laporan GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah standar laporan yang dianggap paling komprehensif. Dalam standar GRI, urutan dan penjelasannya menjadi *Balance*: mencerminkan aspek-aspek yang positif maupun negatif. *Comparability*: isu dan informasi dipilih dan dilaporkan dengan konsisten sehingga dapat dibandingkan antar waktu. *Accuracy*: informasi harus cukup detail agar bisa dinilai oleh pemangku kepentingan dengan presisi. *Timeliness*: dilaporkan secara regular, tersedia tepat waktu kepada pemangku kepentingan. *Clarity*: informasi harus tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami dan bisa diakses oleh pemangku kepentingan. *Reliability*: informasi harus dikumpulkan, direkam, dianalisis, dan disajikan berdasarkan cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara kualitas dan materialitas.

2.4.2. Pengungkapan CSR berdasarkan kerangka GRI

Salah satu panduan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang terkenal adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Panduan ini dikenalkan oleh CERE (*Coalition for Environmentally Responsible Economies*) pada tahun 1997. *Global Reporting Initiative* merupakan suatu kerangka pelaporan yang lazim dan dapat diterima. Adapun tujuan dari *Global Reporting Initiative* ini adalah untuk mengkombinasikan laporan kinerja keuangan, lingkungan, dan kinerja sosial dengan format yang sama (Environment Australia (2000), dalam Finch (2005)).

Banyak perusahaan di dunia menjadikan *Global Reporting Initiative* sebagai pedoman perusahaan dalam melaporkan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Melalui GRI perusahaan dimudahkan untuk mempersiapkan dirinya dalam melaporkan aspek-aspek yang diperlukan dalam laporan keberlanjutan. Dengan *Global Reporting Initiative*, perusahaan juga mendapatkan gambaran keseimbangan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

GRI Sustainability Reporting Guidelines 2006 membagi isinya menjadi empat bagian yaitu: pengantar (*introduction*), petunjuk

implementasi pelaporan keberlanjutan, standar pengungkapan, dan penjelasan mengenai isi laporan *Sustainability Reporting*. Pada bagian pengantar (*introduction*) dijelaskan mengenai *overview* terhadap *Sustainability Reporting* baik tujuan dari laporan keberlanjutan, orientasi terhadap kerangka pelaporan GRI dan juga orientasi terhadap pedoman GRI. Di bagian kedua dijelaskan mengenai petunjuk-petunjuk implementasi laporan keberlanjutan. Kemudian pada bagian ketiga yang menjelaskan mengenai standar pengungkapan, dijelaskan secara lengkap mengenai indikator pokok GRI yang meliputi: a) strategi dan analisis, b) profil organisasi, c) parameter laporan, d) penyelenggaraan, komitmen, dan keterlibatan, e) pendekatan manajemen dan indikator kinerja. Pada bagian terakhir yaitu bagian keempat dijelaskan mengenai catatan umum pelaporan.

Pada pedoman laporan keberlanjutan GRI tahun 2006 khususnya indikator pokok kelima yaitu pendekatan manajemen dan indikator kinerja disarankan untuk melaporkan aspek-aspek indikator yang berkaitan dengan permasalahan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, kinerja hak asasi manusia, kinerja sosial dan kinerja tanggung jawab produk. Secara rinci aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam tabel 2.5. sebagai berikut:

BAB 3 METODOLOGI PEMBAHASAN

3.1. Latar Belakang Perusahaan

3.1.1. Sejarah Singkat Yayasan Danamon Peduli

Danamon Peduli memulai kegiatannya pada tahun 2001 sebagai bagian dari *Corporate Affairs* Bank Danamon dan pada tahun 2006 menjadi Yayasan Mandiri yang didirikan oleh Bank Danamon dan Adira Finance. Danamon Peduli mendukung program-program pengembangan masyarakat yang berkesinambungan, berdasarkan kebutuhan masyarakat dan melibatkan relawan.

Danamon Peduli adalah yayasan yang mendukung kegiatan komunitas yang berkelanjutan dan melibatkan sukarelawan. "Peduli" mencerminkan inti dari visi Bank Danamon bahwa "kami peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan".

Danamon Peduli percaya bahwa karyawan adalah anggota komunitas yang dapat berperan aktif dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat di lingkungan di mana mereka tinggal dan bekerja. Keberadaan Bank Danamon di lebih dari 1.000 lokasi di seluruh Indonesia dengan jumlah karyawan lebih dari 30.000, merupakan ujung tombak kepedulian sosial perusahaan.

Program Danamon Peduli dimulai tahun 2001, dan terus berkembang, sehingga pada tanggal 17 Februari 2007 didirikan Yayasan Danamon Peduli oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Adira Dinamika Multifinance Tbk untuk memberikan akses yang lebih luas kepada para pihak yang mempunyai misi yang sama dalam menciptakan kesejahteraan bagi jutaan rakyat Indonesia.

Yayasan Danamon Peduli didirikan di Jakarta pada tanggal 6 Oktober 2005 berdasarkan akta notaris Putut Mahendra, SH No. 05 tanggal 6 Oktober 2005. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dalam surat keputusan No. C-322.HT.01.02

Tahun 2006 tertanggal 17 Februari 2006 dan telah dipublikasikan di Lampiran No. 282/2005 dalam Lembar Negara No. 32 tanggal 21 April 2006. Yayasan Danamon memulai aktifitasnya secara resmi tanggal 17 Februari 2006.

Akta Yayasan telah mengalami beberapa perubahan, yang terakhir tertuang dalam Akta Notaris Putu Mahendra SH., No. 23 tertanggal 2 Februari 2006, yang meliputi perubahan ruang lingkup kegiatan dari yayasan. Berdasarkan pada pasal tiga dari perubahan akta yayasan yang terakhir, ruang lingkup kegiatan yayasan adalah meliputi :

- a) Menyediakan beasiswa bagi siswa sekolah dan mahasiswa;
- b) Membina dan mengembangkan usaha kecil dan menengah;
- c) Membangun atau membantu sekolah-sekolah mulai dari tingkat keiompok bermain, sekolah dasar, sekolah menengah hingga ke perguruan tinggi;
- d) Menyelenggarakan pelatihan, pendidikan manajemen, seminar dan atau diskusi-diskusi ilmiah;
- e) Berpartisipasi atau membangun, mengembangkan dan memelihara perpustakaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pengembangan usaha kecil dan menengah;
- f) Membangun hubungan baik atau menyelenggarakan studi perbandingan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pengembangan usaha kecil dan menengah dengan berbagai lembaga atau institusi di Indonesia maupun di luar negeri;
- g) Menyelenggarakan, berpartisipasi atau memberikan dukungan terhadap aktifitas yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat;
- h) Menyelenggarakan aktifitas-aktifitas lain yang sejalan dengan tujuan yayasan, sesuai dengan petunjuk dari dewan pembina yayasan.

3.1.2. Visi dan Misi

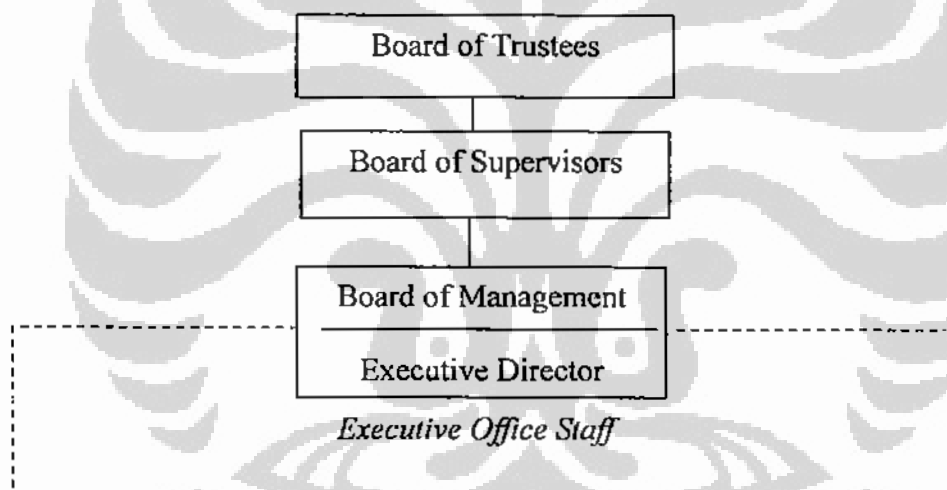
Visi Yayasan Danamon Peduli adalah membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan.

Misi Yayasan Danamon Peduli adalah mendukung kegiatan berkelanjutan berbasis pada kebutuhan komunitas, dan melibatkan relawan:

- a) Meningkatkan keschatan, kebersihan, dan tingkat kehidupan masyarakat melalui program- program yang berdampak luas.
- b) Membantu, membangun dan memulihkan kehidupan korban bencana alam.

3.1.3. Struktur Organisasi

Gambar 3.1.
Bagan Struktur Organisasi Yayasan Danamon Peduli



Sumber: *Manual Danamon Peduli Foundation*

Struktur organisasi yayasan terdiri dari tiga bagian yaitu: *Board of Trustees* (Dewan Pembina), *Board of Supervisor* (Dewan Pengawas), dan *Board of Management* (Dewan Pengurus). Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. *Board of Trustees* (Dewan Pembina)

Yayasan Danamon Peduli dipimpin oleh *Board of Trustees* (Dewan Pembina) yang terdiri dari pemimpin terkemuka di masyarakat yang peduli mengenai pengembangan Indonesia, juga pendiri dari Yayasan, CEO Bank Danamon, dan wakil dari pemegang saham.

Universitas Indonesia

Tanggung jawab dan fungsi dari Dewan Pembina termasuk menentukan visi dan kerangka kebijakan dari Yayasan. *Board of Trustees* mempunyai hak sebagai berikut:

- a) Memutuskan dalam amandemen artikel asosiasi;
- b) Mengangkat dan memberhentikan *Board of Supervisors* dan *Board of Management*;
- c) Menentukan kebijakan umum dari Yayasan berdasarkan dari artikel asosiasi;
- d) Menyetujui anggaran tahunan dan rencana kerja yang diusulkan oleh Dewan Pengurus, disahkan oleh Dewan Pengawas;
- e) Memutuskan dalam merger, akuisisi, atau likuidasi dari Yayasan;
- f) Menyetujui laporan tahunan yang diajukan oleh pengurus, disahkan oleh Dewan Pengawas;
- g) Mengangkat likuidator jika Yayasan akan ditutup; dan
- h) Bersama dengan Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus menulis dan menjalankan artikel asosiasi.

Komposisi dari Dewan Pembina Yayasan sampai 17 Februari 2011 sebagai berikut:

- a) *Chairman* : Mar'ie Muhammad
- b) *Member* : Edward Lee, Teddy P. Rahmat, Sebastian Paredes, Stanley Setia Atmadja

2. *Board of Supervisors* (Pengawas)

Dewan Pengawas terdiri dari Komisaris dan Direktur sebagai wakil dari Bank Danamon Indonesia, juga orang terkemuka dalam masyarakat Indonesia, memainkan peranan penting memimpin Dewan Eksekutif untuk kepentingan Yayasan. Dewan Pengawas mempunyai hak untuk :

- a) Memiliki akses terhadap *property* Yayasan
- b) Memperoleh informasi dari Dewan Pengurus
- c) Menandai dan memeriksa laporan keuangan Yayasan
- d) Menandai dan memeriksa dokumen-dokumen Yayasan
- e) Mengeluarkan surat peringatan kepada Dewan Pengurus

Universitas Indonesia

Sebagai konsekuensi pendelegasian wewenang dari Dewan Pembina kepada Dewan Pengawas dalam memberikan otorisasi untuk Dewan Pengurus yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak ketiga, Dewan Pengawas akan meminta Dewan Pengurus untuk menyediakan laporan tiga bulanan untuk Dewan Pembina. Dewan Pengawas dapat melakukan rapat kapan saja dibutuhkan.

Komposisi dari Dewan Pengawas Yayasan sampai 17 Februari 2011 sebagai berikut:

- a) *Chairman* : Manggi T. Habir
- b) *Member* : Kartini Muljadi, Palgunadi T. Setyawan, Muliadi Rahardja, Jos Luhukay, Krisna Wijaya

3. *Board of Management* (Pengurus)

Dewan Pengurus terdiri dari wakil presiden senior / wakil presiden eksekutif dari Bank Danamon Indonesia ditambah satu orang profesional Direktur Eksekutif. Dewan Pengurus menyediakan pedoman reguler dalam operasi dari pegawai eksekutif, dan mendukung Direktur Eksekutif dalam dengar pendapat mengenai petunjuk dan pemecahan dari manajemen Yayasan secara keseluruhan dan tujuan di masa yang akan datang. Dewan Pengurus juga menyediakan umpan balik dalam pengembangan dan menjalankan rencana kerja yang dijalankan oleh Pegawai Eksekutif begitu juga menyediakan masukan kepada Direktur Eksekutif dalam pengembangan atau tren eksternal Bank Danamon Indonesia dan Adira yang berdampak pada Yayasan.

Dewan Pengurus mempunyai hak untuk menjalankan, bertindak, dan mewakilkan Yayasan selama mereka diberikan persetujuan tertulis dari Dewan Pembina. Dewan Pengurus dapat melakukan rapat kapan saja dibutuhkan.

Komposisi dari Dewan Pengurus Yayasan sampai 17 Februari 2011 sebagai berikut:

- a) *Chairwoman* : Risa Bhinekawati (mengatur keseluruhan pedoman strategis dari Yayasan, menyediakan Dewan Pengawas dan Dewan

Pengurus dengan analisis yang relevan dan tidak bias mengenai status program Yayasan dan operasional untuk pengambilan keputusan mereka).

- b) *Vice Chairman* : Ali Yong (menyediakan pedoman strategis pada program dan pengembangan Yayasan).
- c) *Vice Chairwoman* : Dini Herdini (menyediakan pedoman strategis mengenai kepatuhan, hukum dan tata kelola Yayasan).
- d) *Treasurer* : Muljono Tjandra (menyediakan pedoman strategis mengenai prosedur keuangan dan konsumsi).
- e) *Secretary* : Ronny Tedjasukmana (menyediakan pedoman strategis mengenai operasional dan pengembangan program Yayasan).

3.2. Program yang dijalankan

Apabila dilihat dari manfaatnya, Program-program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli terdiri dari:

- 1. Program utama yang terdiri dari :
 - a. Pasarku: Bersih, Sehat, Sejahtera (PBSS)
 - b. Cepat Tanggap Bencana (CTB)
- 2. Kontribusi di bidang pendidikan formal / informal
- 3. Program pengembangan ekonomi berkelanjutan

3.2.1. Program Utama

3.2.1.1. Pasarku: Bersih, Sehat, Sejahtera (PBSS)

Pasar Tradisional merupakan salah satu pilar perekonomian dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Saat ini terdapat 13.450 pasar tradisional dengan jumlah pedagang sekitar 12.650.000, di mana komunitas pasar tradisional – yaitu pedagang dan keluarganya – mencapai 50 juta orang. Untuk mampu bersaing dengan pasar modern, pasar tradisional dituntut untuk terus memperbaiki kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungannya. Komitmen dan partisipasi pedagang, pengelola pasar dan instansi terkait mutlak diperlukan agar pasar tradisional dapat mempertahankan eksistensinya.

Sebagai warga pasar tradisional, Danamon Simpan Pinjam (DSP) peduli akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pasar yang akhirnya akan membawa kesejahteraan komunitas pasar. Program revitalisasi pasar tradisional Pasarku: Bersih, Sehat, Sejahtera (PBSS) diluncurkan tahun 2004, dan berkembang mencapai 730 kegiatan di tahun 2006 yang melibatkan 6.771 relawan dan menjangkau 312.284 penerima manfaat di seluruh Indonesia. Di tahun 2007, Yayasan Danamon Peduli melakukan 1.111 kegiatan PBSS yang melibatkan 11.194 relawan dan menjangkau 558.785 penerima manfaat di seluruh Indonesia. Melalui kegiatan PBSS, 7000 karyawan yang berada di 700 lokasi cabang Danamon Simpan Pinjam menjadi fasilitator bagi para pihak yang terlibat, meliputi pengelola pasar, pedagang, Dinas Perdagangan, Dinas Kebersihan, Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah, LSM lokal, dan pihak lain yang peduli. Warga pasar bekerja bakti membersihkan lingkungan dengan sumbangan alat kebersihan dari Danamon Peduli, termasuk perbaikan fasilitas umum seperti MCK, saluran air, akses jalan ke pasar, papan informasi, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan bagi warga pasar – terutama dalam penanganan masalah kebersihan dan kesehatan aktual seperti flu burung dan demam berdarah.

Saat ini keberadaan Danamon Simpan Pinjam menjangkau sekitar 1.500 pasar tradisional di seluruh Indonesia. Target Danamon Peduli di tahun-tahun mendatang adalah peningkatan dampak program PBSS terhadap kinerja pasar tradisional dan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang akan diintegrasikan dengan PBSS adalah pencegahan penyakit menular, kompetisi pasar tradisional dan juga pelatihan untuk mengembangkan kompetensi pedagang, pengelola pasar dan instansi terkait. Dalam pengembangan program PBSS, Danamon Peduli membentuk aliansi strategis dengan berbagai instansi dan organisasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Revitalisasi pasar tradisional dengan meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan serta membangun kemampuan

usaha kecil dan menengah di 1.300 komunitas pasar tradisional di seluruh Indonesia seperti:

1. Perbaikan infrastruktur skala kecil, sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak: MCK, akses jalan, saluran air, papan pengumuman, dan lain-lain.
2. Pencegahan penyakit menular, dengan menyumbangkan mesin fogging untuk mencegah demam berdarah; tempat cuci tangan di los ayam untuk mencegah flu burung dan diare.
3. Pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan cuma-cuma.
4. Pengelolaan sampah terpadu, dengan menkonversi sampah pasar menjadi pupuk organik.
5. Lomba pasar bersih untuk membangun kesadaran dan minat pedagang, pengelola dan pengunjung pasar dalam meningkatkan kualitas lingkungan pasar.
6. Pelatihan manajemen pasar sehat bagi komunitas pasar, serta pengelolaan keuangan sederhana untuk pengusaha kecil dan menengah.

3.2.1.2. Cepat Tanggap Bencana (CTB)

Berbagai daerah di Indonesia merupakan titik rawan bencana, terutama gempa bumi, tsunami, banjir, dan letusan gunung berapi. Wilayah Indonesia dikepung oleh lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, lempeng Pasifik. Sewaktu-waktu lempeng ini bisa bergeser patah dan menimbulkan gempa bumi. Selain dikepung tiga lempeng tektonik dunia, Indonesia juga merupakan jalur *The Pasific Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik), yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia.

Danamon Peduli, melalui program Cepat Tanggap Bencana berupaya memberikan bantuan kepada masyarakat yang tertimpa musibah bencana sesegera mungkin. Jaringan cabang Danamon dan Adira serta relawan yang tersebar di lebih dari 1.000 kantor cabang di 33 provinsi Indonesia memungkinkan bantuan cepat dilakukan. Tahun

Universitas Indonesia

2006, Danamon Peduli telah melaksanakan 87 program di Aceh atau Nias, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Papua yang melibatkan 170 relawan, menyentuh 15.042 penerima manfaat. Di tahun 2007, Yayasan Danamon Peduli telah melaksanakan 24 program di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, melibatkan 311 relawan, menyentuh 25.667 penerima manfaat.

Yayasan Danamon Peduli menjadi pihak swasta pertama yang membantu korban bencana alam di wilayah sekitar. Membantu, membangun, dan memulihkan kehidupan korban bencana alam baik dalam skala lokal maupun nasional. Bantuan yang diberikan seperti:

1. Bantuan darurat pada saat bencana terjadi di komunitas cabang Danamon di seluruh Indonesia.
2. Membangun fasilitas umum untuk memulihkan kehidupan korban bencana alam.
3. Mengelola dana masyarakat dan nasabah yang disalurkan melalui Dompot Danamon Peduli dan mengembangkan program pemanfaatan dana pada saat terjadi bencana alam skala nasional seperti Tsunami di Aceh/Nias atau gempa bumi di Yogyakarta dan Jawa Tengah.
4. Pembangunan 200 rumah permanen di desa Mulia dan Tibang, serta pengiriman sukarelawan Danamon Peduli untuk membantu proses pembangunan perumahan tersebut, bersama Bank Indonesia dan *Habitat for Humanity Indonesia*.
5. Bantuan untuk masyarakat nelayan di Ujong Muloh yang desanya habis tersapu gelombang tsunami bekerjasama dengan SOKOLA.
6. Penyusunan *masterplan*, dan akan merenovasi sebagian pasar Upah, Aceh Tamiang yang terkena banjir.
7. Pembangunan gedung pertemuan serba guna bagi Sekolah Percontohan Syah Kuala bekerjasama dengan USINDO.

8. Di Nias, Danamon Peduli akan membangun fasilitas MCK dan instalasi air bersih di dua lokasi di Gunung Sitoli, yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat di lima desa sekitarnya.

3.2.2. Kontribusi di bidang pendidikan formal / informal

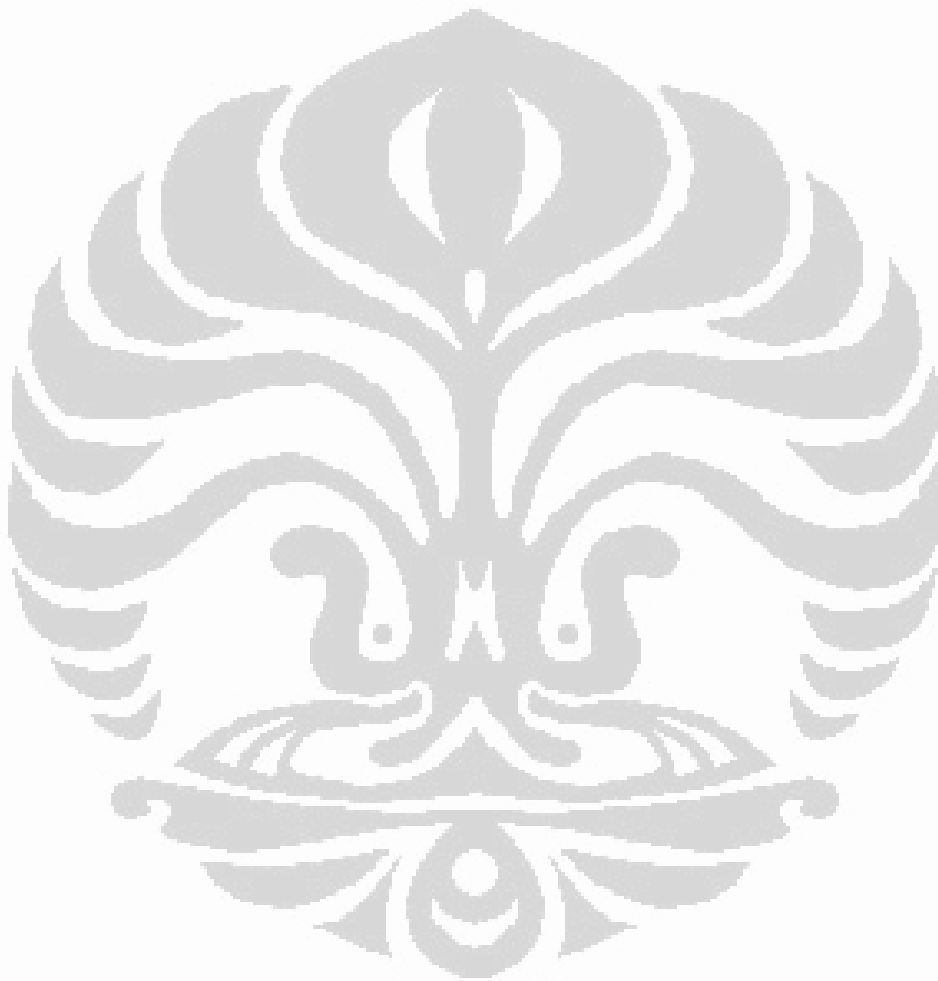
Sejak tahun 2004 Danamon Peduli telah memberikan beasiswa penuh kepada 442 pelajar tingkat SD, SMP, SMA dan Universitas. Beasiswa ini diberikan kepada pelajar berprestasi, namun tidak mampu secara finansial untuk melanjutkan kuliahnya. Di tahun 2007 fokus beasiswa diberikan kepada 8 mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang diterima tanpa melalui tes masuk karena prestasi mereka selama SMA. Beasiswa yang diberikan meliputi biaya kuliah, akomodasi, dan biaya buku selama masa pendidikan.

Di masa mendatang, program Danamon Peduli di bidang pendidikan akan difokuskan pada peningkatan kemampuan usaha kecil/menengah dalam menjalankan kegiatan usaha maupun cara kerja mereka melalui berbagai pelatihan dan pengembangan lembaga.

3.2.3. Program pengembangan ekonomi berkelanjutan

Setiap hari pasar tradisional di Indonesia menghasilkan ribuan ton sampah, padahal 80-90% sampah pasar tradisional adalah bahan organik berkualitas tinggi. Danamon Peduli bekerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Penelitian Bioteknologi terkemuka mengolah sampah organik menjadi kompos di lingkungan pasar tradisional. Program ini memecahkan masalah kebersihan, kesehatan, serta memberikan keuntungan sosial ekonomis bagi komunitas pasar tradisional. Satu unit pengelolaan sampah akan menyerap 3-4 tenaga kerja, menambah penghasilan bagi komunitas pasar, menanggulangi kelangkaan pupuk dan lahan kritis, mengurangi beban pengelolaan sampah pemerintah daerah dan mencegah pemanasan global. Danamon Peduli mengembangkan program ini di seluruh Indonesia, sedangkan Pemerintah

Daerah mereplikasi unit yang diberikan oleh Danamon Peduli di pasar-pasar tradisional di wilayah mereka.



BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengungkapan menurut *Global Reporting Initiative*

Pembahasan ini untuk mengetahui inisiatif Bank Danamon terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh Yayasan Danamon Peduli. Dalam menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan, dapat dilihat kesesuaian laporan keberlanjutan perusahaan dengan pedoman laporan keberlanjutan GRI tahun 2006. Berdasarkan GRI tahun 2006, perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan seharusnya mengacu kepada indeks indikator pokok GRI. Indeks indikator pokok GRI tersebut dijabarkan dalam bagian-bagian yang isinya terdiri dari: 1) strategi dan analisis, 2) profil perusahaan, 3) parameter laporan, 4) penyelenggaraan, komitmen, dan keterlibatan, dan 5) pendekatan manajemen dan indikator kinerja.

Namun aspek yang perlu dianalisis lebih lanjut dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial Yayasan Danamon Peduli menurut Pedoman Laporan Keberlanjutan dari *Global Reporting Initiative* adalah dalam bidang sosial khususnya *labor practices* dan *decent work*, *human rights*, dan *society*.

4.1.1. *Labor Practices* dan *Decent Work*

Pada aspek ini, perusahaan harus mengungkapkan indikator kinerja seperti tenaga kerja, hubungan diantara karyawan, keselamatan dan keamanan kerja, pelatihan dan pendidikan, keragaman dan peluang yang sama. Indikator yang pertama yaitu tenaga kerja Yayasan Danamon Peduli, seperti yang dijelaskan pada bab 3 bahwa struktur organisasi hanya terdiri dari tiga bagian yaitu *board of trustees*, *board of supervisor*, *board of management*. Tidak ada pengungkapan yang jelas mengenai kontrak kerja, berapa banyak karyawan yang berada di bawah naungan *board of management*. Pengungkapan mengenai tugas dan tanggung jawab dari

board of trustees, board of supervisor, board of management juga tidak diungkapkan dalam laporan Yayasan Danamon Peduli (*Foundation Profile*).

Indikator kedua yaitu hubungan diantara karyawan tidak diungkapkan secara jelas namun dapat disimpulkan dari analisis ini sangat baik karena dalam setiap kegiatan diperlukan adanya koordinasi dari atas ke bawah dan sebaliknya. Sebagai contoh: koordinasi antara *executive director* terhadap dewan pembina dan dewan pengawas dalam hal analisis yang relevan dan tidak bias mengenai status program Yayasan.

Indikator yang ketiga adalah keselamatan dan keamanan kerja atas program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli juga tidak diungkapkan dengan jelas. Program yang memerlukan adanya keselamatan dan keamanan adalah program Cepat Tanggap Bencana dimana relawan yang menolong korban bencana alam juga harus memperhatikan keselamatan dan keamanan diri mereka. Yang diungkapkan oleh Yayasan Danamon Peduli hanya melalui gambar atau foto yang menunjukkan bahwa relawan yang menolong korban banjir telah menggunakan pelampung.

Indikator keempat yaitu pelatihan dan pendidikan karyawan Yayasan Danamon Peduli. Hal ini telah dipenuhi oleh Yayasan Danamon Peduli dengan adanya pengungkapan pada pengeluaran atas biaya proses pengelolaan, koordinasi dan tata kelola.

Indikator kelima yaitu dalam hal keragaman dan peluang yang sama telah dijalankan dengan baik oleh Yayasan Danamon Peduli dengan memberikan kesempatan yang sama baik kepada pria maupun kepada wanita dengan melihat keahlian dan kemampuan orang tersebut. Hal ini dapat dilihat pada struktur organisasi Yayasan Danamon Peduli di bab 3.

4.1.2. Human Rights

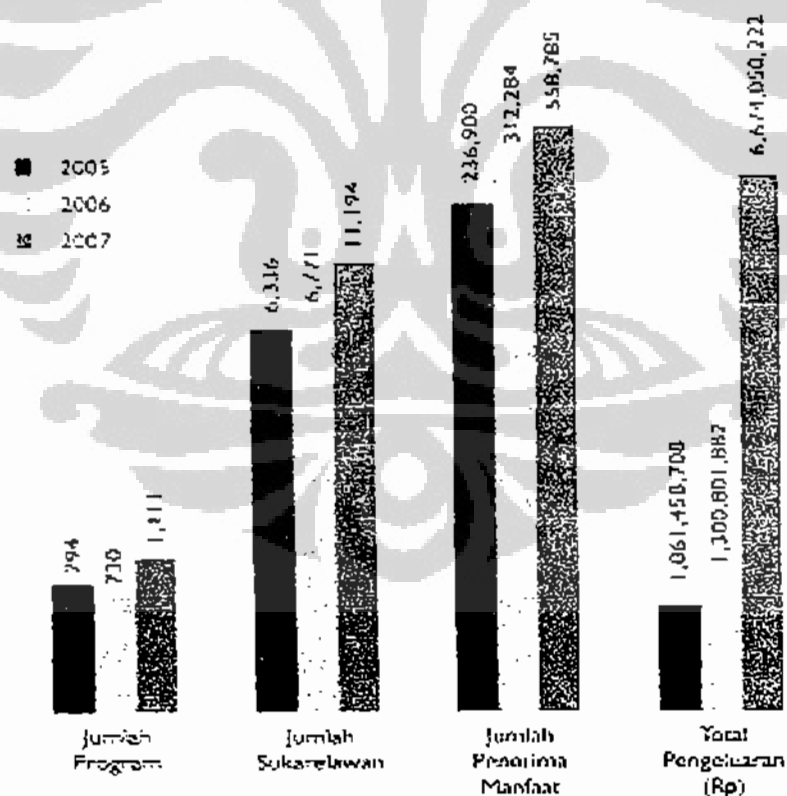
Pada aspek ini, Yayasan Danamon Peduli harus mengungkapkan indikator tidak adanya diskriminasi, tenaga kerja di bawah usia. Tentu saja hal ini tidak diungkapkan secara jelas, namun berdasarkan analisis bahwa

tidak terjadi diskriminasi dalam Yayasan Danamon Peduli yang dapat dilihat pada struktur organisasi. Untuk tenaga kerja di bawah usia juga tidak terjadi karena minimal untuk melamar pekerjaan di Yayasan Danamon Peduli harus tamat SMA dan bahkan Sarjana.

4.1.3. Society

Pada aspek ini, Yayasan Danamon Peduli berfokus pada indikator kinerja seperti komunitas masyarakat, korupsi, dan kebijakan publik. Indikator kinerja yang pertama yaitu mengenai cakupan dan efektifitas dari setiap program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli telah diungkapkan dengan baik. Pengungkapan yang dilakukan sebagai berikut:

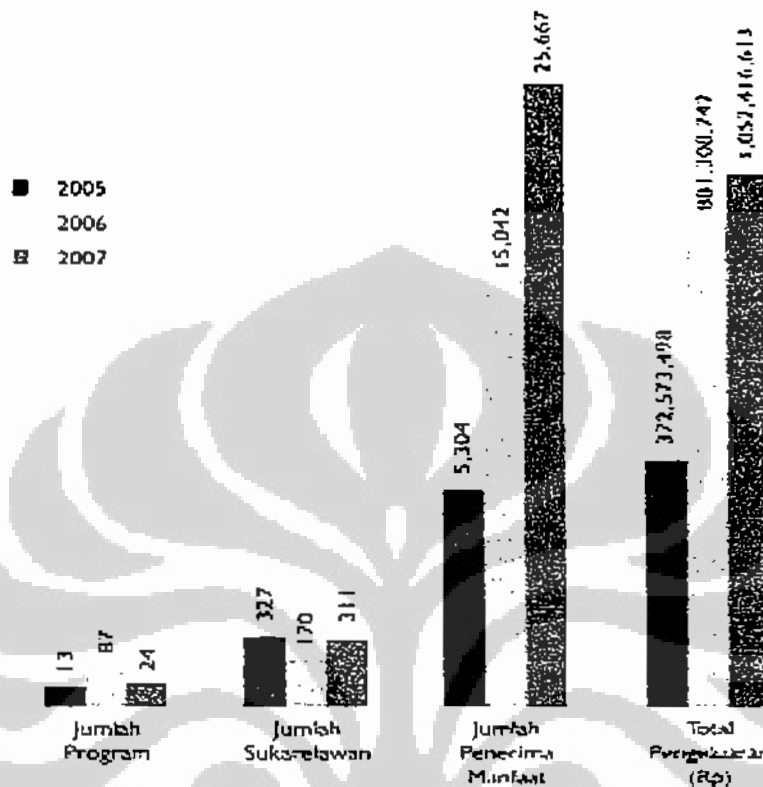
Gambar 4.1.
PROGRAM PASARKU: BERSIH, SEHAT, SEJAHTERA



Sumber: Laporan Tahunan Bank Danamon Tahun 2007

Efektifitas program dari pasarku bersih, sehat, sejahtera dapat dilihat dari dampak yang dirasakan oleh komunitas di pasar yang merasa lebih nyaman dalam berbelanja di pasar dan cakupan yang diberikan atas program juga semakin luas dimana dilakukan pengembangan program seperti pengelolaan sampah terpadu yang mengolah limbah pasar menjadi pupuk organik. Hal ini juga ditunjukkan oleh gambar 4.1. dari besarnya pengeluaran tahun 2007 yang meningkat drastis dibandingkan tahun 2006. Pengeluaran meningkat drastis disebabkan adanya peningkatan program atas revitalisasi pasar dari 730 program di tahun 2006 menjadi sebanyak 1.111 program di tahun 2007. Cakupan area yang diberikan juga luas yaitu area Jabotabek/Lampung sebanyak 120 kegiatan, Jawa Barat sebanyak 119 kegiatan, Jawa Timur/Bali/NTB/NTT sebanyak 310 kegiatan, Sulawesi/Papua/Maluku sebanyak 72 kegiatan, Kalimantan sebanyak 29 kegiatan, Sumatra sebanyak 166 kegiatan, Jawa Tengah/Yogyakarta sebanyak 295 kegiatan.

Gambar 4.2.
PROGRAM CEPAT TANGGAP BENCANA



Sumber: Laporan Tahunan Bank Danamon Tahun 2007

Efektifitas program cepat tanggap bencana dapat dilihat dari jumlah penerima manfaat yang meningkat dari 15.042 penerima manfaat di tahun 2006 menjadi 25.667 penerima manfaat di tahun 2007 walaupun tidak terjadi peningkatan yang drastis pada sisi pengeluaran biaya. Cakupan Cakupan area yang diberikan juga luas yaitu area Jabotabek/Lampung sebanyak 3 kegiatan, Jawa Timur/Bali/NTB/NTT sebanyak 6 kegiatan, Sulawesi/Papua/Maluku sebanyak 1 kegiatan, Kalimantan sebanyak 1 kegiatan, Sumatra sebanyak 11 kegiatan, Jawa Tengah/Yogyakarta sebanyak 2 kegiatan.

Indikator kedua yaitu korupsi dimana Yayasan Danamon Peduli tidak mengungkapkan secara jelas pada laporan Yayasan Danamon Peduli namun secara jelas disebutkan dalam setiap prosedur kegiatan dimana setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus disetujui terlebih dahulu

dengan mengacu kepada anggaran yang ditetapkan yaitu untuk program PBSS sebesar Rp. 7.500.000 per kegiatan dan untuk program CTB sebesar Rp. 5.000.000 per kegiatan. Setelah kegiatan dilaksanakan oleh cabang DSP maka dilakukan pelaporan kegiatan berikut foto-foto atas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, untuk dana yang dikelola Yayasan Danamon Peduli juga terbukti transparansinya dengan memperlihatkan laporan secara rinci atas kegiatan yang dilaksanakan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam Yayasan Danamon Peduli tidak terjadi tindakan korupsi.

Indikator ketiga yaitu mengenai kebijakan publik. Yayasan Danamon Peduli juga telah mengungkapkan hal ini dengan dibuktikan pada gambar 4.4. mengenai manfaat atas instansi terkait. Selain itu, pada program kegiatan pasarku bersih, sehat, sejahtera dan program cepat tanggap bencana juga terjadi partisipasi publik seperti pemda terkait, pengelola pasar, dan lain-lain.

4.2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan literatur-literatur pada bab 2, seperti Graham (1995) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang ingin memperbanyak sumbangan cenderung akan menurunkan biaya iklan atau promosinya. Hal ini tidak terbukti dimana pada pengungkapan laporan tahunan Bank Danamon disebutkan untuk nilai sumbangan meningkat dari Rp. 3.000.347.226 di tahun 2006 menjadi Rp. 7.336.803.283 di tahun 2007 dengan biaya iklan dan promosi yang juga meningkat dari Rp.118.955 juta di tahun 2006 menjadi Rp. 158.332 juta. Dengan analisis di atas maka penulis menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada citra perusahaan dimana Bank Danamon telah memperoleh peningkatan kinerja atas pendapatan pada produk-produk perbankannya.

Program yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli juga merupakan program penanggulangan kemiskinan seperti Beasiswa. Pemberian bantuan beasiswa untuk pendidikan akan membantu masyarakat miskin dalam pelaksanaan terhadap peran sosial mereka yaitu berperan di

bidang pendidikan dan beasiswa ini juga merupakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu *human capital* atau kemampuan menjangkau tingkat pendidikan formal. Selain itu, program pengelolaan sampah terpadu juga merupakan program penanggulangan kemiskinan dimana program ini dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam hal pembuatan kompos organik. Program tersebut akan berdampak bagi masyarakat miskin dalam hal kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pengeluaran keluarga dan kemampuan dalam peran sosial dalam hal mencari nafkah dan menghadapi permasalahan yang timbul baik tekanan ekonomi maupun non-ekonomi seperti hutang, dan lain-lain. Dalam hal ini, Yayasan Danamon Peduli tidak mengungkapkan dan tidak melakukan survei mengenai seberapa besar dampak program terhadap penanggulangan kemiskinan melainkan survei hanya dilakukan pada komunitas tertentu yaitu komunitas pasar dan sekitar cabang Danamon Simpan Pinjam.

Ternyata penelitian menurut Pambudi (2006) dalam Majalah SWA mengenai dominasi program sosial pada perusahaan dapat dibuktikan pada program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli dimana program yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli ternyata lebih didominasi oleh program sosial seperti pelayanan dan kampanye kesehatan, beasiswa pendidikan, pembangunan dan renovasi sarana fisik sekolah dan non sekolah, sumbangan untuk bencana alam, pendidikan informal seperti pelatihan informasi teknologi, dan sebagainya. Begitu juga dengan program lingkungan yang menempati urutan kedua dan terakhir adalah program ekonomi. Program ekonomi hanya sedikit sekali yaitu hanya dalam hal pelatihan dan pengembangan tenaga kerja lokal khususnya pedagang pasar dalam hal pelatihan dan pengelolaan keuangan.

Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli masih bersifat Filantropi dimana Bank Danamon berkeinginan untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar di produk perbankan *Self Employed Mass Market* (SEMM) karena segmen pasar ini sangat menjanjikan. Sebagai konsekuensinya, Bank Danamon melalui yayasannya yaitu Yayasan

Danamon Peduli memberikan bantuan melalui program-programnya dalam artian bahwa Yayasan Danamon Peduli melakukan penguatan kemandirian masyarakat lalu mengambil kembali melalui produk perbankannya. Sesuai dengan slogan pada perbankan *Self Employed Mass Market* dengan unit yang dikenal Danamon Simpan Pinjam adalah Menumbuhkan kepercayaan, Menuai hasil dimana dengan program Yayasan Danamon mereka menumbuhkan kepercayaan komunitas pasar lalu menuai hasil dari produk perbankan *Self Employed Mass Market*. Dalam hal ini, Yayasan Danamon Peduli berusaha untuk membangun citra dan reputasi perusahaan yaitu Bank Danamon sehingga pencapaian target atas penjualan produk sesuai dengan harapan dari manajemen.

Sesuai peraturan Bapepam-LK dalam keputusannya No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengatur bentuk dan isi laporan tahunan yang mengharuskan adanya uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Analisis dalam pembahasan ini adalah pada laporan tahunan Bank Danamon tahun 2007 dan laporan Yayasan Danamon Peduli tahun 2007. Yayasan Danamon Peduli telah menerapkan peraturan Bapepam dalam laporan tahunan mereka dengan menyebutkan kegiatan dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial Bank Danamon. Kegiatan tersebut adalah kegiatan Pasarku Bersih Sehat Sejahtera, Inisiatif Cepat Tanggap Bencana, Beasiswa Danamon Peduli dan lain-lain. Biaya yang dikeluarkan oleh Yayasan Danamon Peduli berkaitan dengan tanggung jawab sosial Bank Danamon sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Laporan Pengeluaran Yayasan Danamon Peduli Tahun 2007

Kegiatan	Jumlah Donasi/ Diinvestasikan (Rp)
Dana Danamon Peduli	
1. Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera:	6,564,571,301
- 1.111 kegiatan untuk peningkatan kesehatan dan kebersihan lebih dari 700 pasar di seluruh Indonesia. Kegiatan mencakup pemeriksaan kesehatan, perbaikan infrastruktur skala kecil, perbaikan toilet umum jalan masuk pasar, papan nama pasar dan <i>zoning</i> , renovasi area pembuangan, pelatihan kebersihan pasar, donasi mesin pengasapan, pompa air, atap pasar, dll.	
- Kontes Pasar Bersih di Yogyakarta dan Semarang	
- Proyek percontohan pembuatan kompos di Pasar Ciputat, Tangerang dan Pasar Bantul, Yogyakarta	
- Pelatihan flu burung dan perbaikan <i>biosecurity</i> di Pasar Kemiri, Depok	
2. Cepat Tanggap Bencana	1,052,416,613
Sebanyak 24 kegiatan sebagai berikut:	
- Bantuan kemanusiaan untuk para korban banjir di Morowali, Batang Toru, Jakarta dan Padang Sidempuan;	
- Bantuan bagi para korban bencana Lumpur Lapindo	
- Bantuan kemanusiaan untuk para korban gempa bumi di Tanah Datar, Mandailing Natal, Asem Bagus, Batu Sangkar, dan Medan	
- Bantuan (pembangunan kios sementara) untuk para korban kebakaran pasar di Jombang, Ungaran, Mojosari, Balikpapan	
- Upaya rekonstruksi (renovasi rumah dan sekolah) untuk para korban gempa bumi di Bengkulu (Ketahun dan Ipuh) dan Padang (Lunang Silaut dan Padang)	
- Persiapan penanggulangan bencana gunung berapi Kelud, Jawa Timur	
- Upaya rekonstruksi (<i>master plan</i> dan pengembangan kios dan fasilitas umum) di Aceh Tamiang setelah bencana banjir	
3. Boasiswa	104,062,395
4. Program Komunikasi	153,928,720
5. Pengembangan Program	110,000,000
6. Pengembangan Kantor Eksekutif	215,850,170
7. Proses Pengelolaan, Koordinasi dan Tata Kelola	83,303,450
8. Pengawasan dan Evaluasi	84,198,485
9. Biaya Operasional	1,602,146,092
Total Dana Danamon Peduli	9,970,477,226
Dana Danamon Peduli Aceh	571,762,894
- Pembangunan fasilitas umum (toilet umum, tempat cuci, fasilitas pembuangan limbah) di Pasar Lambaro, Nangroe Aceh Darussalam	
- Donasi tambahan untuk model sekolah menengah atas Syah Kuala, Banda Aceh	
- Toilet umum dan fasilitas mencuci di Gunung Sitoli, Nias	
Dana Danamon Peduli Yogyakarta/Jawa Tengah	729,951,524
- Gedung Serba Guna di 5 desa: Breba, Celeban, Sorowulan, Nglangran & Lendah: Area umum, ruang kelas dengan 10 komputer personal, toilet umum	
- Fasilitas umum di Pasar Piyungan, Bantul, Yogyakarta, Ruang serbaguna/pusat budaya, Unit Pengelolaan Limbah, 10 toilet umum	
JUMLAH	11,272,191,644

Sumber: Laporan Tahunan Bank Danamon Tahun 2007

Dari laporan pengeluaran tersebut dapat dilihat bahwa Yayasan tidak memberikan rincian pengeluaran untuk program beasiswa; program komunikasi; pengembangan program; pengembangan kantor eksekutif; proses pengelolaan, koordinasi dan tata kelola; pengawasan dan evaluasi. Alangkah lebih baik apabila biaya dirinci untuk program atau kegiatan tersebut karena *stakeholder* jadi mengetahui dengan jelas program atau kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan. Sebagai contoh: untuk pengembangan dan evaluasi mungkin *stakeholder* bertanya-tanya bahwa yang diawasi dan dievaluasi adalah dua program utama yaitu PBSS dan Cepat Tanggap Bencana, atau mungkin berpikiran yang lain. Sebenarnya kegiatan pengawasan dan evaluasi adalah program ekonomi berkelanjutan dalam hal pemantauan atas program pengelolaan sampah terpadu atau lebih dikenal Danamon *Go Green*.

Pengungkapan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli tidak menjelaskan mengenai seberapa besar pencapaian atas program yang telah dijalankan, berapa anggaran yang telah digunakan dari masing-masing program, dan penjelasan mengenai dana yang tersisa. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan mengenai kegiatan tidak bersifat transparan. Oleh sebab itu, pengungkapan yang dilakukan terhadap biaya kegiatan harus lengkap (*comprehensive*).

Pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan Bank Danamon juga diungkapkan kembali pada laporan Yayasan Danamon Peduli. Laporan Tanggung Jawab Sosial pada laporan tahunan hanya diungkapkan secara ringkas namun lebih detail kegiatan dijelaskan pada laporan Yayasan Danamon Peduli. Selain diungkapkan pada laporan Yayasan Danamon Peduli, juga diungkapkan pada website www.danamonpeduli.or.id. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan yang dilakukan baik Danamon maupun Yayasan Danamon Peduli telah memenuhi konsep kelengkapan (*comprehensiveness*). Pengungkapan yang lengkap akan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Danamon mencakup dua hal yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib karena didasarkan pada peraturan Bapepam dan dilengkapi dengan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh Bank Danamon adalah jumlah dan lokasi kantor cabang Danamon pada halaman paling belakang laporan tahunan, jumlah sumber daya manusia sebanyak 35.242 karyawan dan komposisi yang terdiri dari pendidikan, lama bekerja, jabatan, dan usia. Selain itu juga diungkapkan jumlah debitur, jumlah dan jenis produk yang ditawarkan seperti perbankan *consumer mass market* perbankan *self employed mass market*, perbankan konsumen, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli akan meningkatkan kredibilitas Bank Danamon dan membantu investor dalam hal memahami strategi bisnis manajemen dimana strategi bisnis Bank Danamon lebih berfokus terhadap kredit mikro seperti perbankan UKM, Danamon Simpan Pinjam, *Personal Banking*, dan *Consumer Mass Market*.

Pengungkapan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli berdasarkan teori *stakeholder* menurut konsep *positive* bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholder* yang berbeda. Hal ini juga didukung dengan pembuktian pada gambar 4.6. yang menyebutkan bahwa sebanyak 17,3% responden menyatakan terbina hubungan baik dengan berbagai pihak. Selain itu, pengungkapan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli juga berdasarkan teori legitimasi dimana informasi yang diungkapkan secara detil adalah program PBSS dan Cepat Tanggap Bencana. Hal tersebut dilakukan oleh manajer Bank Danamon untuk mempengaruhi komunitas dimana entitas melakukan kegiatan. Hal ini juga didukung oleh gambar 4.5. sebanyak 12,8% responden menyatakan bahwa masyarakat terbina hubungan baik dengan Danamon, pada gambar 4.6. sebanyak 17,3% menyatakan bahwa instansi terkait telah

terbina hubungan baik dengan Danamon, sedangkan pada gambar 4.7. diwujudkan dengan jawaban responden sebesar 34,4% bahwa unit atau cabang Danamon Simpan Pinjam telah membina hubungan baik dengan berbagai pihak. Dapat disimpulkan bahwa legitimasi dari Yayasan Danamon Peduli cenderung tidak ada karena dilaksanakan oleh Danamon Simpan Pinjam. Oleh Sebab itu, Bank Danamon akan memperoleh legitimasi sosial dan dapat memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Dengan kata lain, program yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli masih bersifat *marketing gimmick* dengan sekedar menjadi fungsi kehumasan, demi citra perusahaan yaitu Bank Danamon, dan kepentingan perusahaan untuk mendongkrak nilai saham di bursa saham. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa harga saham Bank Danamon mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2003 sampai tahun 2007. Pengungkapan laporan tanggungjawab sosial Yayasan Danamon Peduli telah diaudit oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan sehingga laporan tersebut menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya akuntabilitasnya.

4.3. Pengungkapan CSR oleh Sampoerna Foundation

Sebagai perbandingan maka analisis juga dilakukan terhadap Sampoerna Foundation untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Sampoerna Foundation yang memperoleh pendanaan selain dari PT HM Sampoerna Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk memiliki kegiatan CSR sendiri dan tidak saling berhubungan dengan kegiatan CSR yang dilakukan oleh Sampoerna Foundation.

Sampoerna Foundation (SF) adalah sebuah organisasi filantropi profesional yang berdedikasi untuk menciptakan pemimpin Indonesia yang kompeten dan bermoral melalui pendidikan berkualitas. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan secara terpisah dari perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. Sampoerna Foundation berdiri sendiri dengan pendanaan yang diperoleh dari kemitraan untuk melaksanakan CSR dan

PT HM Sampoerna Tbk. juga memiliki program CSR-nya sendiri yang dikemas dalam tata kelola perusahaan.

Pengungkapan yang dilakukan oleh Sampoerna Foundation telah hampir memenuhi kriteria dari pedoman laporan keberlanjutan menurut GRI. Sebagai contoh telah terpenuhi pernyataan dari pendiri dan manajemen, penjabaran dari dewan pembina, dewan pengawas dan dewan pengurus mengenai keahlian dan jabatannya di yayasan, profil organisasi, dan sebagainya. Namun indikator kinerja yang dapat digunakan hanya terbatas pada masyarakat (*society*) karena program yang dijalankan terfokus pada pendidikan.

Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara Yayasan Danamon Peduli dan Sampoerna Foundation yaitu dalam hal program dan pendanaan serta pengeluaran dana untuk pelaksanaan program. Dalam hal program, Sampoerna Foundation lebih terfokus pada pendidikan sedangkan Yayasan Danamon Peduli menjalankan program yang memiliki dampak lebih luas.

Dalam hal pendanaan, Sampoerna Foundation memperoleh dana melalui program kemitraan baik yang berasal dari individu atau perorangan maupun dari perusahaan-perusahaan. Pendanaan yang diperoleh dari kemitraan dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini:

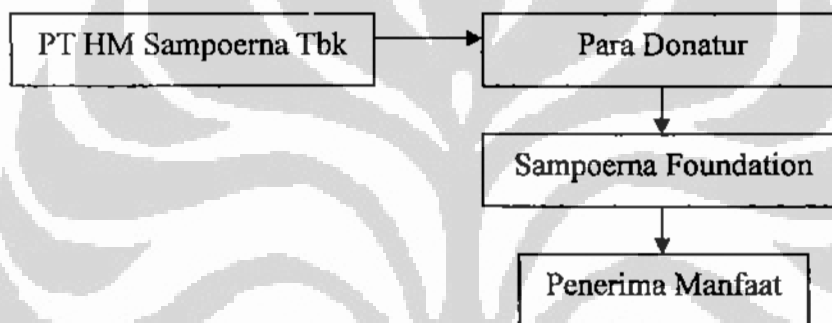
Tabel 4.2.
Daftar Donatur Sampoerna Foundation
KONTRIBUTOR FINANSIAL

≥ USD 500,000	USD 50,000 - 100,000
Astro	ACE INA Insurance
Credit Suisse Group Foundation	Conoco Phillips Indonesia Inc, Ltd
ExxonMobil Oil Indonesia Inc	Edwin's Gallery
Freeman Foundation	Lien Aid
PT HM Sampoerna Tbk	
Total E&P Indonesia	
USINDO	≤ USD 50,000
	Bank Indonesia
	Bank Tabungan Negara
USD 100,000 - 500,000	Clariant Indonesia
Bank DBS Indonesia	Departemen Pendidikan Nasional
BHP Billiton Indonesia	HOG Jakarta Chapter
CITIC Seram Energy, Ltd	Jakarta Nitelife Forum
Deutsche Bank	PPLA - Flinders University Australia
Standard Chartered Bank	Rabobank International Indonesia
Yayasan Oke Peduli Bangsa	Suryamas Dutamakmur - Rancamaya
	UPS Foundation
Donatur Lainnya	
Agrinex Expo	Mal Artha Gading
ASUS	Mal Taman Anggrek
Barli Asmara	Mangga Dua Square
Bina Nusantara University	Menara KADIN
Blue Bird	Menara Thamrin
Cilandak Town Square	Mobil Cepu Limited
Darwis Triadi	Plaza BII
Datascript	Plaza EX
Dell (Aneka Infokom Tekindo)	Plaza Permata
Gandaria City	Plaza Senayan
Gramedia	PRJ
High Point	Senayan City
Inti College	Siloam Hospital
J.Co	SSYEAP
Kompas Gramedia	Wisma 46
	Wisma Nusantara
Mitra Media	
101 Jak FM	I Radio
Aneka Yess!	Kiss FM
Free Magazine	Trax FM
Hard Rock FM	The Jakarta Post
Hers Magazine	Well Magazine

Universitas Indonesia

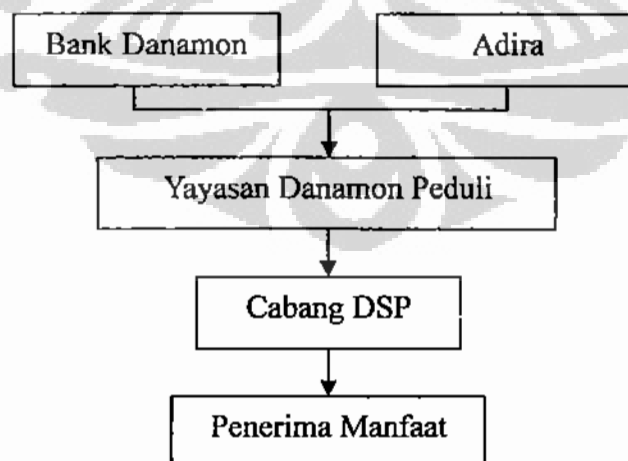
Sedangkan pendanaan yang diperoleh oleh Yayasan Danamon Peduli berasal dari Bank Danamon dan Adira. Dalam hal pengeluaran dana, Yayasan Danamon Peduli mengeluarkan dana atas program berdasarkan permintaan dari cabang DSP dan berdasarkan inisiatif dari Yayasan sendiri. Sedangkan Sampoerna Foundation sepenuhnya memiliki kuasa penuh untuk mengeluarkan dana atas program yang dijalankan. Alur atau Bagan yang lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.3. dan gambar 4.4.

Gambar 4.3.
Alur Dana Sampoerna Foundation



Sumber: Kerangka pemikiran penulis

Gambar 4.4.
Alur Dana Yayasan Danamon Peduli



Sumber: Kerangka pemikiran penulis

Jadi dari gambar di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Yayasan Danamon Peduli masih sebagai perwakilan dari Bank Danamon dan Adira untuk melaksanakan program CSR dimana pelaksanaannya diserahkan ke masing-masing kantor cabang Danamon Simpan Pinjam. Seluruh dana yang diperoleh dan dikeluarkan oleh Yayasan Danamon Peduli dilakukan dengan sepengetahuan dari Bank Danamon dan Adira. Namun untuk Sampoerna Foundation memang merupakan satu perusahaan tersendiri yaitu organisasi nirlaba yang menggalang dana dari berbagai pihak untuk melaksanakan program CSR mereka dan bukan merupakan perwakilan dari PT HM Sampoerna Tbk. PT HM Sampoerna Tbk hanyalah salah satu donatur dari Sampoerna Foundation.

4.4. Dampak Program YDP terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli adalah Pasarku Bersih, Sehat, Sejahtera; Inisiatif Cepat Tanggap Bencana; Beasiswa Danamon Peduli; Program Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan. Apabila dilihat dari manfaatnya, program yang dijalankan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Program yang memberikan manfaat jangka panjang seperti program PBSS yang terkait dengan pengelolaan sampah terpadu (Danamon *Go Green*), perbaikan sarana dan prasarana pasar, kontribusi di bidang pendidikan formal dan informal.
2. Program yang memberikan manfaat *temporer* (sesaat) seperti Cepat Tanggap Bencana, program PBSS konvensional yang terkait dengan pengobatan gratis, kegiatan donor darah, dan sebagainya.

Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli juga memiliki dampak atas perubahan sosial masyarakat miskin khususnya kepribadian dari pedagang di pasar tradisional seperti: kemandirian,

kemampuan bersaing, kepemimpinan, kepercayaan diri, berkurangnya gaya hidup konsumtif

4.4.1. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap memudarnya ketergantungan atas pihak lain baik pemerintah maupun perusahaan yang memberikan donasi. Setiap kegiatan penanggulangan kemiskinan (*poverty alleviation program*) yang dilakukan oleh berbagai pihak pada umumnya untuk mencapai kemandirian dari masyarakat miskin. Begitu juga dengan program yang dilaksanakan oleh Yayasan Danamon Peduli yang menimbulkan kemandirian dari masyarakat. Program-program yang menimbulkan kemandirian adalah kompetisi pasar bersih, pengelolaan limbah pasar dan pelatihan tentang pasar bersih dan pengelolaan keuangan bagi pedagang di pasar.

Kompetisi pasar bersih menimbulkan kemandirian masyarakat dalam pasar dimana masyarakat pasar tidak bergantung kepada Pemda dalam hal kebersihan pasar melainkan menjadi tanggung jawab pengelola pasar dan komunitas pasar yang bersangkutan. Dengan adanya kemandirian ini tentunya juga akan timbul kesadaran akan pentingnya kebersihan di pasar. Dengan lingkungan yang bersih maka lingkungan yang sehat pun tercipta.

Dalam Program PBSS, selain kompetisi pasar bersih juga terdapat di dalamnya pengelolaan limbah pasar yang lebih dikenal dengan nama Danamon *Go Green*. Program ini juga menimbulkan kemandirian dalam hal membersihkan lingkungan dari sampah pasar yang cenderung berantakan dan semrawut. Disebabkan oleh lokasi tempat pembuangan sampah yang seadanya dan waktu pengambilan sampah yang berkala. Danamon *Go Green* mengajak para komunitas pasar untuk mengolah limbah pasar ini menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Secara tidak langsung, Danamon *Go Green* menimbulkan

kemandirian dalam mengatasi pengelolaan sampah di pasar dan menciptakan kompos berkualitas tinggi untuk pertanian organik. Danamon Go Green juga membuat masyarakat di pasar memperluas alternatif pendapatan dengan adanya kompos organik ini. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka kemandirian juga semakin baik dengan pengertian tidak mengharapkan pemberian bantuan dari pihak manapun.

Selain program PBSS, ternyata juga ada program lain yang menyebabkan kemandirian yaitu program beasiswa yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli untuk para pelajar sekolah dasar hingga universitas. Diharapkan beasiswa dapat menciptakan generasi muda yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa pada umumnya dan dapat menciptakan kemandirian bagi para penerima beasiswa pada khususnya. Kemandirian yang dimaksud disini adalah mereka dapat memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik pada saat lulus. Dengan pekerjaan yang lebih baik maka penghasilan yang diperoleh juga lebih baik sehingga hal ini menciptakan kemandirian. Sebagai contoh, Apabila ada 2 orang yang melamar pekerjaan maka pekerjaan dan penghasilan dari seorang yang hanya berpendidikan SD tentunya berbeda dengan pekerjaan dan penghasilan dari seorang yang berpendidikan Sarjana.

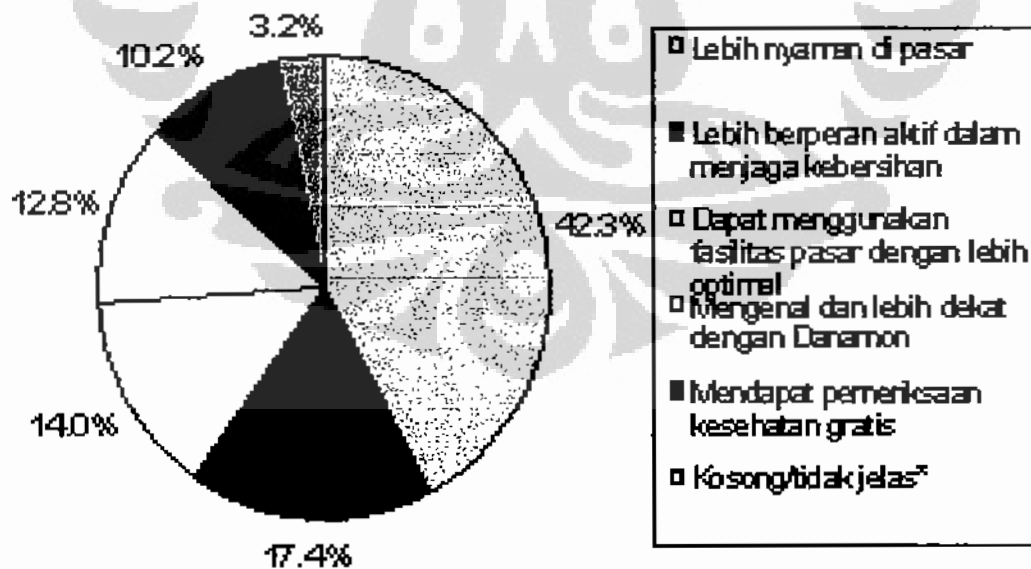
Program PBSS dalam hal pelatihan dan pengelolaan keuangan bagi pedagang kecil dan menengah juga dapat menimbulkan kemandirian dimana kebanyakan pedagang di pasar tradisional tidak memiliki akses terhadap kredit atau tidak mengajukan kredit dan mereka membayar pemasok secara tunai dengan demikian memikul sendiri risikonya. Maka pelatihan dan pengelolaan keuangan ini penting dalam pengembangan usaha mereka dan meningkatkan kemandirian mereka.

4.4.2. Kemampuan Bersaing

Kebanyakan pasar tradisional merupakan milik pemda. Pemda di Indonesia umumnya memiliki Dinas Pasar yang menangani dan mengelola

pasar tradisional. Dinas ini mengelola pasar miliknya sendiri atau bekerja sama dengan swasta. Sudah menjadi kebiasaan bagi Dinas Pasar untuk menentukan target penerimaan tahunan untuk setiap pengelola pasar. Karena itu, tidaklah mengherankan bila didapati banyak kepala pasar yang lebih mencurahkan perhatian pada tugas untuk memenuhi target pemungutan retribusi daripada upaya pengelolaan pasar dengan baik. Dengan adanya program PBSS dari Yayasan Danamon Peduli membuat pasar tradisional menjadi lebih baik dimana pasar yang bersih akan menimbulkan kenyamanan bagi para konsumennya dan menghilangkan kesan pasar tradisional yang tidak terurus, kotor, bau dengan sampah yang berserakan karena minimnya fasilitas pembuangan sampah, dan basah yang disebabkan sistem drainase yang tidak baik. Berikut adalah gambar 4.5. mengenai manfaat bagi masyarakat:

Gambar 4.5.
Manfaat bagi masyarakat



Sumber: Danamon Peduli *Foundation Result*

Dari hasil survei 717 cabang Danamon Simpan Pinjam juga menyebutkan bahwa sebanyak 42,3% responden menyatakan program Pasarku Bersih, Sehat, Sejahtera telah menimbulkan kenyamanan di pasar, responden sebesar 17,4% dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan, dan responden sebesar 14% dapat menggunakan fasilitas pasar dengan optimal seperti penggunaan toilet karena sudah bersih, ketersediaan fasilitas mencuci, dan sebagainya. Berdasarkan survei tersebut diatas dapat disimpulkan kenyamanan dan kebersihan sangat penting dalam hal bersaing dengan industri ritel yang ada di Indonesia seperti Carrefour, Giant, Hypermart, Hero, dan sebagainya. Dengan terciptanya kenyamanan dan kebersihan, maka pasar tradisional bisa bangkit dan bersaing sehingga kemiskinan bisa dicegah agar tidak semakin bertambah. Sebagai contoh, dengan dibukanya Carrefour telah membuat para pedagang gulung tikar, dengan perjanjian dagang (*trading term*) yang merugikan seperti saat ini yang terjadi bahwa Carrefour masih menetapkan fixed rebate sebesar 7% jauh dari yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 1%. Dengan tindakan yang dilakukan Carrefour telah membuat kemiskinan menjadi bertambah.

4.4.3. Kepemimpinan

Program dari Yayasan Danamon Peduli juga dapat menimbulkan sikap kepemimpinan dari masyarakat miskin. Kepemimpinan adalah seni membuat peta keinginan tentang masa depan dan menerjemahkan peta tersebut menjadi suatu kerangka keinginan yang nyata. Dengan adanya program beasiswa dari pelajar hingga universitas membuat keinginan masa depannya menjadi cerah dan terbuka lebar, tentunya diwujudkan dengan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Hal lainnya yaitu keinginan dari para pedagang di pasar yang ingin memperbaiki kondisi pasar yang diwujudkan oleh program PBSS dari Yayasan Danamon Peduli.

4.4.4. Kepercayaan Diri

Dengan adanya program dari Yayasan Danamon Peduli yang dapat menanggulangi kemiskinan maka masyarakat miskin dapat lebih memiliki percaya diri. Kepercayaan diri ini penting terutama bagi pedagang di pasar tradisional bahwa mereka yakin bisa bersaing dengan pihak mana pun. Program yang dapat mewujudkan kepercayaan diri adalah lomba pasar bersih, pengelolaan sampah terpadu, dan lain-lain. Mereka memiliki keyakinan bahwa pasar tradisional masih tetap diakui eksistensinya dan menyadari pentingnya pasar tradisional bagi seluruh masyarakat. Dengan keyakinan ini, mereka memiliki kepercayaan diri bahwa dengan berdagang di pasar tradisional pun dapat membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik (jauh dari kemiskinan).

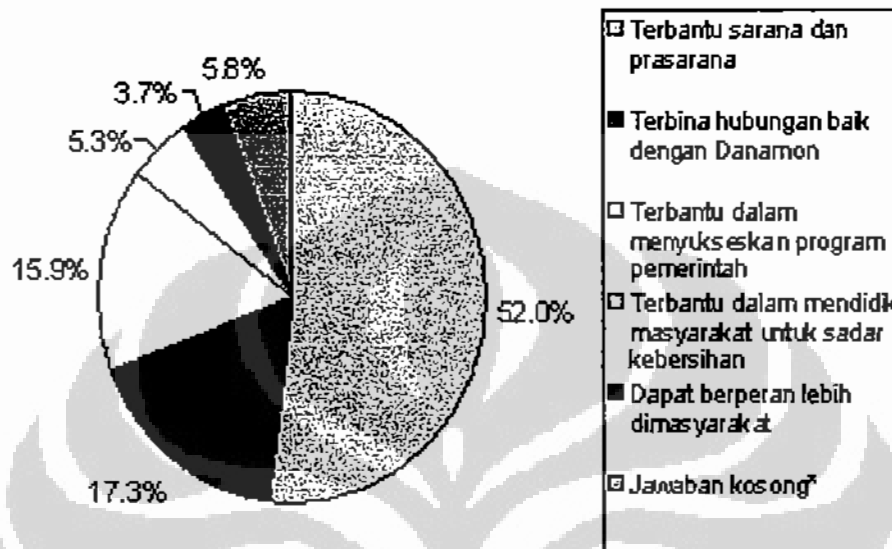
4.4.5. Berkurangnya Gaya Hidup Konsumtif

Masyarakat yang miskin biasanya cenderung bergaya hidup konsumtif dengan meniru pola hidup dari orang lain yang mampu atau meniru pola hidup artis yang mereka lihat dari televisi, dan sebagainya. Tentu saja dengan adanya program pelatihan dan pengelolaan keuangan bagi para pedagang di pasar sangat membantu mereka dalam hal memberikan prioritas terhadap kebutuhan mana yang harus didahulukan dan tidak.

Selain berdampak terhadap perubahan sosial di masyarakat juga memiliki dampak terhadap instansi terkait. Sebagai contoh program PBSS dapat meringankan beban pemda dalam hal merevitalisasi pasar tradisional, menyukseskan program pemerintah mengenai kesadaran akan kebersihan, dan program pengelolaan sampah terpadu (Danamon *Go Green*) meringankan beban pemda dalam hal beban TPA, *tipping fee*, ongkos transportasi, biaya *cleaning service*, dan lain-lain. Berikut adalah gambar 4.6. mengenai manfaat bagi instansi terkait:

Universitas Indonesia

Gambar 4.6.
Manfaat bagi instansi terkait



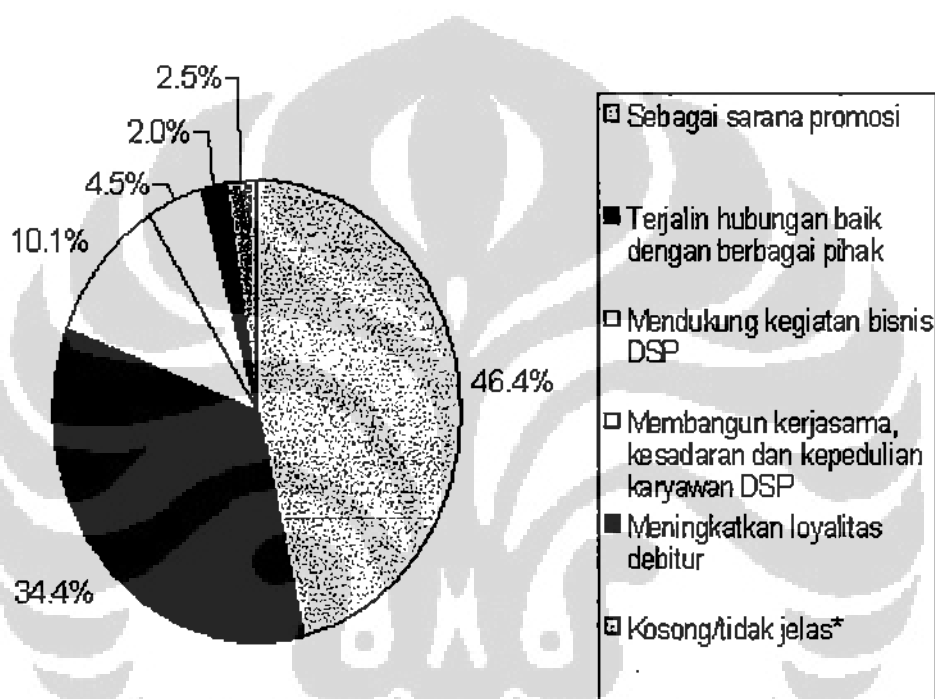
Sumber: Danamon Peduli *Foundation Result*

Keringanan beban pemda juga dapat dibuktikan dari hasil survei 717 cabang Danamon Simpan Pinjam yang memperoleh jawaban responden sebesar 52% bahwa Pemda terbantu dalam hal sarana maupun prasarana, responden sebesar 15,9% menyatakan bahwa Pemda terbantu dalam hal menyukseskan program pemerintah dalam hal revitalisasi pasar, responden sebesar 5,3% menyebutkan bahwa Yayasan Danamon Peduli telah membantu instansi terkait dalam mendidik masyarakat untuk sadar kebersihan.

Selain memberikan manfaat terhadap masyarakat dan instansi terkait juga memberikan manfaat terhadap cabang Danamon Simpan Pinjam sebagai pelaksana kegiatan. Danamon Simpan Pinjam ditunjuk sebagai pelaksana dari setiap kegiatan untuk mendukung produk perbankan dari Bank Danamon yaitu produk perbankan *Self Employed Mass Market* (SEMM) di sektor pasar tradisional dimana pinjaman SEMM memperoleh

kontribusi sebesar 16% dari total kredit Danamon. Berikut adalah gambar 4.7. mengenai manfaat bagi unit atau cabang Danamon Simpan Pinjam:

Gambar 4.7.
Manfaat bagi unit / Danamon Simpan Pinjam



Sumber: Danamon Peduli *Foundation Result*

Peningkatan atas produk perbankan *Self Employed Mass Market* juga didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh 717 cabang Danamon Simpan Pinjam yang memperoleh jawaban responden sebesar 46,4% bahwa program Yayasan Danamon Peduli sebagai sarana promosi bagi Bank Danamon khususnya Danamon Simpan Pinjam dan 10,1% yang menyebutkan mendukung kegiatan bisnis Danamon Simpan Pinjam yaitu produk perbankan *Self Employed Mass Market*.

Bab 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan :

Dari hasil analisis dan pembahasan pada Bab 4, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Danamon Peduli telah memiliki inisiatif dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan walaupun belum sepenuhnya menerapkan pedoman GRI. Pengungkapan inisiatif dilakukan pada laporan tahunan Bank Danamon dan Profil Yayasan Danamon Peduli.
2. Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan seperti bantuan beasiswa, pengelolaan sampah terpadu, program pengembangan dan berkelanjutan. Program pengelolaan sampah terpadu yang paling penting karena menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan merupakan alternatif pendapatan bagi komunitas pasar.
3. Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli ternyata memberikan dampak perubahan sosial dalam masyarakat seperti kemandirian, kemampuan bersaing, kepemimpinan, Kepercayaan Diri, dan menghilangkan gaya hidup konsumtif.

5.2. Keterbatasan Waktu dan Informasi

Terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu dimana penulis tidak sempat untuk melakukan wawancara atau survei terhadap sejumlah penerima manfaat seperti pengelola pasar tradisional, pedagang di pasar tradisional yang menerima bantuan program Yayasan Danamon Peduli.

2. Keterbatasan informasi atau data penelitian dimana data penelitian yang dipakai adalah Laporan Tahunan 2007 dan Laporan Yayasan Danamon Peduli 2007. Untuk Laporan Yayasan Danamon Peduli 2008 telah diperoleh penulis namun Laporan Tahunan 2008 belum dipublikasikan sehingga tidak bisa digunakan sebagai pembandingan atas pengungkapannya.

5.3. Rekomendasi dan Saran

Rekomendasi yang diberikan oleh penulis untuk penelitian di masa mendatang adalah:

1. Untuk penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas penelitiannya dengan mengambil studi kasus terhadap beberapa perusahaan.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan wawancara terhadap penerima manfaat dan memberikan kuesioner penelitian.

Saran untuk Yayasan Danamon Peduli adalah:

1. Mengenai transparansi atas perincian program yang dilaksanakan oleh Yayasan Danamon Peduli dan pengeluarannya secara rinci atas program yang dijalankan. Selama hal ini memberikan kontribusi positif maka sebaiknya diungkapkan karena *stakeholder* jadi bisa mengetahui sampai seberapa jauh program telah berjalan dan seberapa besar dampaknya terhadap masyarakat.
2. Pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan sebaiknya mengacu kepada *GRI Sustainability Reporting Guideline 2006* dan bukan sebagai perwakilan dari Bank Danamon melainkan sebagai yayasan yang benar-benar terpisah dari Bank Danamon seperti Sampoerna Foundation.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Jerry W. 1989. *Corporate Social Responsibility: guidelines for top management*. Quorum Books. Westport, Connecticut.
- Astuti, Palupi Panca. 2009. *Putus Sekolah Masih Menjadi Masalah*. Kompas, 12 Februari 2009.
- Badan Pusat Statistik, 1999. *Penduduk Miskin (Poor Population)*. Berita Resmi Statistik Penduduk Miskin No. 04/Th.II/Juli, Jakarta:CBS.
- Badan Pusat Statistik, 2007. *Penduduk Miskin (Poor Population)*. Berita Resmi Statistik Penduduk Miskin No. 38/07/Th.X/Juli, Jakarta:CBS.
- Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial, 2002. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia*.BPS, Jakarta.
- Choi, J.S. (1999), "An evaluation of the voluntary corporate environmental disclosures: a Korean evidence", *Social and Environmental Accounting*, Vol. 18 No.1.
- Daniri, M. Achmad. 2008. *Kebutuhan Terhadap Standarisasi CSR*. *Bisnis & CSR* Vol. 1 No. 6 Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Darwin, Ali. 2006. *Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR Bagi Perusahaan di Indonesia*. *Economic Business Accounting Review*. Edisi III/September-Desember 2006. Departemen Akuntansi FE-UI. Depok.
- Darwin, Ali. 2008. *Membuat Laporan Bohong, Nama Baik akan Hancur*. *Bisnis & CSR* Vol. 1 No. 6 Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Deegan, C. (2000), *Financial Accounting Theory*, McGraw-Hill, Sydney.
- Deegan, C. (2002), "The legitimizing effect of social and environmental disclosures: a theoretical foundation", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No.3.

- Dowling, J., Pfeffer, J. (1975), "Organisational legitimacy: social values and organizational behaviour", *Pacific Sociological Review*, Vol. 18 No.1, pp.122-36.
- Graham, J.R. (1995). *Corporate giving: Is it good for business?*. USA today Magazine, 123: 60-61.
- Gray, R.H., Kouhy, R., Lavers, S. (1995a), "*Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure*", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No.2, pp.47-77.
- Gray, R.H., Owen, D., Adams, C. (1996), *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*, Prentice-Hall, London
- Gunawan. dan Sugiyanto . 2005. *Kondisi Keluarga Fakir Miskin*. Puslitbang Depsos RI. Jakarta.
- Guthrie, J., Parker, L. (1990), "*Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis*", *Advance in Public Interest Accounting*, Vol. 3 pp.159-76.
- Hackston, David and Milne, Marcus J., (1996). "*Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies*", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108
- Hall, J.A. (2002), "*An exploratory investigation into the corporate social disclosure of selected New Zealand companies*", Massey University School of Accountancy, Palmerston North, Discussion Paper Series 211.
- Hartanti, D. 2006. *Makna Corporate Social Responsibility: Sejarah dan Perkembangannya*. *Economic Business Accounting Review*. Edisi III/September-Desember 2006. Departemen Akuntansi FE-UI. Depok.
- Jalal. 2007. *Isu Pemanasan Global dalam CSR*. Media Indonesia, 24 Juli 2007.
- Jalal. 2008. *Membedah Laporan CSR*. *Bisnis & CSR* Vol. 1 No. 6 Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Khudori. 2007. *Tanggungjawab Semu Korporasi*. Media Indonesia. 24 Juli 2007
- Kompas, 23 Juli 2007. *Kebijakan Pendidikan yang Memiskinkan*.

- Kompas, 12 Agustus 2007. Ikhtisar Laporan Tahunan Yayasan Danamon Peduli tahun 2006.
- Kompas, 20 Juli 2008. Pencanaan Hari Pasar Bersih Nasional.
- Kompas, 13 Februari 2009. Kemiskinan Bertambah: Pastikan Semua Proyek Padat Karya Segera Berjalan.
- Lesmana, Teddy. 2007. *CSR untuk Kesejahteraan Rakyat*. Media Indonesia, 24 Juli 2007.
- Meutia, Inten. 2008. *Menyibak Kepentingan di Balik CSRD*. Thoughts.com Blogs.
- Nasikun. 1995. *Kemiskinan di Indonesia Menurun, dalam Perangkap Kemiskinan, Problem, dan Strategi Pengentasannya*. Universitas Airlangga.
- Suharto, Edi. 2008. *Konsep dan Perkembangan Pemikiran CSR*. Bisnis & CSR Vol. 1 No. 6 Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Pambudi, Teguh Sri. 2006. *CEO dan CSR: Antara Citra dan Kepedulian*. Economic Business and Accounting Review Edisi III, September-Desember 2006. Jakarta.
- Permanasari, Indira. 2009. *Sektor Pendidikan Terabaikan: Sekolah Makin Sulit dan Mahal*. Kompas, 12 Februari 2009.
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka. Jakarta.
- Pradjoto 2007. *Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Kompas, 23 Juli 2007.
- Suta, I P.G.A. 2007. *Efek Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Mendukung Corporate Objective Perusahaan Publik*. The Ary Suta Center Series On Strategic Management.
- Suta, I P.G.A. 2008. *Manusia dan Perusahaan*. Bisnis & CSR Vol. 1 No. 6. Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.

Widjaja, Muliadi. 2009. *Jaminan Perlindungan Sosial*. Kompas, 13 Februari 2009.

Ullman, A.H. 1985. *Data in search of a theory: A critical examination of the relationship among social performance, social disclosure, and economic performance at U.S. firms*. *Academy of Management Review*, 10: 540-557.



Universitas Indonesia



LAMPIRAN

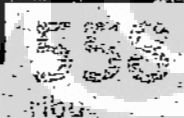


**LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
PT BANK DANAMON TBK**

Universitas Indonesia

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Peduli dan Berbagi



Penerima bantuan program 'Pasarku' Bersih, Sehat dan Sejahtera'



Untuk dapat memberikan dampak yang lebih baik atas seluruh aktivitas program kepedulian sosial Danamon, kami membentuk Yayasan Danamon Peduli. Yayasan ini adalah badan sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan berlandaskan pada kebutuhan komunitas serta semangat sukarela. Untuk menjalankan misinya secara efektif, yayasan ini mengadopsi praktik-praktik internasional terbaik dari organisasi non-profit dunia. Hal ini meliputi pembentukan Dewan Pembina yang beranggotakan individu-individu dengan reputasi yang telah diakui secara nasional. Yayasan ini juga mengimplementasikan transparansi pertanggungjawaban keuangan melalui pemeriksaan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik. Dengan landasan yang kokoh, yayasan ini melaksanakan berbagai macam program untuk ikut menolong pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Pendiri	PT Bank Danamon Indonesia Tbk PT Adira Dinamika Multifinance Tbk
Dewan Pembina	Marie Muhammad (Ketua) Edward Lee Teddy P. Rahmat Sebastian Paredes Stanley Setia Atmadja
Dewan Pengawas	Manggi T. Habi (Ketua) Kartini Mujiadi Pulgunadi T. Selyawan Muliadi Rahardja Anika Fauzi
Pengelola	Risa Bh nekawan (Ketua) Dyemi Suhenda (Wakil Ketua) Dini Herom (Wakil Ketua) Mulyono Tjandra (Bendahara) Ronny Tejasurmana (Sekretaris)

Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera

Pasar tradisional merupakan salah satu pilar ekonomi Indonesia yang paling utama. Statistik terkini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 13.000 pasar tradisional di seluruh Indonesia dengan sekitar 13 juta pedagang yang memberi nafkah pada lebih dari 25% populasi Indonesia.

Diluncurkan di tahun 2004, 'Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera' merupakan program Danamon Peduli yang bertujuan untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional ini. Sampai saat ini, telah dilaksanakan 1.111 kegiatan yang melibatkan 11.000 relawan dan menyentuh lebih dari 558.000 orang penerima bantuan di seluruh Indonesia.

Para relawan Danamon Peduli – yang terdiri dari para karyawan SEMM di 700 cabang SEMM yang melingkupi 1.500 pasar tradisional – bekerja sama dengan para pedagang, pengelola pasar, serta LSM dan pemerintah setempat untuk membersihkan pasar-pasar di sekitar lokasi mereka. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mencakup:

- Perbaikan infrastruktur skala kecil berdasarkan kebutuhan paling mendesak dari masing-masing komunitas pasar tradisional, seperti renovasi toilet publik, jalan masuk, sistem sanitasi serta papan nama pasar.

- Pencegahan penyakit di lingkungan pasar melalui sumbangan mesin pengasapan untuk mencegah wabah demam berdarah serta fasilitas mencuci untuk mengurangi risiko wabah diare dan flu burung.
- Kampanye kesehatan, pemenuhan kesehatan cuma-cuma serta kegiatan donor darah.
- Pengelolaan limbah pasar yang terintegrasi dengan pengolahan limbah pasar menjadi pupuk organik yang menguntungkan.
- Kompetisi pasar bersih untuk membangun kesadaran serta antusiasme para pedagang dan pengunjung pasar tentang pentingnya lingkungan pasar yang berkualitas.
- Program-program pelatihan tentang pasar bersih serta pengelolaan keuangan sederhana untuk para wirausahawan dan pedagang pasar kecil dan menengah.

Program-program yang lebih luas telah direncanakan untuk tahun 2008, termasuk peluncuran Hari Pasar Bersih dan Sehat Nasional di mana renovasi infrastruktur kecil di lebih dari 700 pasar tradisional akan diresmikan dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran nasional akan pentingnya membangun ekonomi Indonesia dengan meningkatkan peran pasar tradisional melalui perbaikan kesehatan dan kebersihan lingkungan pasar.





Selama tahun 2007, kami juga memulai pengembangan proyek percontohan pengelolaan limbah pasar secara terintegrasi bekerja sama dengan Bupati Sragen dan Banjul. Proyek ini mengadopsi konsep transformasi limbah pasar menjadi pupuk organik yang dapat meraih keuntungan untuk komunitas pasar tradisional. Satu unit pengolahan kompos dapat memproses 5 ton limbah organik menjadi 2 ton pupuk kompos, mempekerjakan 3-4 karyawan, memecahkan masalah kelangkaan pupuk, memperbaiki kualitas tanah, mengurangi beban pengolahan limbah pemerintah daerah serta mengurangi pemanasan global. Perencanaan telah dilakukan untuk menerapkan program kompos ini ke lebih dari 66 lokasi di tahun 2008.

Inisiatif Cepat Tanggap Bencana (CTB) Program CTB (Cepat Tanggap Bencana) Danamon Peduli bertujuan untuk memberikan bantuan darurat bagi para korban bencana alam. Melalui 1.000 cabang dalam jaringan Danamon serta 30.000 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia, tindakan cepat dapat dilaksanakan di daerah-daerah yang tertimpa bencana. Kami juga telah mengembangkan sistem berbasis SMS yang memungkinkan karyawan kami secara cepat dapat memproses persetujuan program bantuan di tingkat cabang dalam kurun waktu 24 jam. Sistem ini membantu kami menjadi salah satu perusahaan swasta yang paling cepat dalam memberikan tanggapan atas bencana alam yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

Di tahun 2007, kami telah memberikan bantuan kepada para korban dan 24 bencana alam yang terjadi, baik bencana banjir, gempa bumi, tanah longsor, kebakaran pasar dan gunung berapi di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur. Untuk pemulihan para korban gempa bumi di Bengkulu dan Padang pada bulan September 2007, kami ikut memberikan sumbangan untuk rekonstruksi fasilitas publik – terutama sekolah

dan rumah-rumah di daerah yang tertimpa bencana. Total donasi yang disalurkan mencapai sekitar Rp 1,1 miliar.

Guna membantu para korban bencana alam berskala besar, seperti Tsunami di Aceh/Nias dan gempa bumi di Yogyakarta dan Jawa Tengah, Danamon Peduli juga mengelola sumbangan dari para nasabah, karyawan dan masyarakat melalui program Dompot Danamon Peduli Aceh dan Dompot Danamon Peduli Jogja/Jawa Tengah. Pelaksanaan program-program ini dilakukan bekerja sama dengan para mitra seperti Departemen Perdagangan, Departemen Kesehatan, Bank Indonesia, Palang Merah Indonesia, Habitat for Humanity, USINDO, SOKOLA, Yayasan Lontar, Forum Merti Dusun serta pemerintah daerah, LSM setempat dan para relawan.

Sejak terjadinya tsunami Aceh dan Nias pada bulan Desember 2004, Danamon Peduli telah menyalurkan sumbangan sebesar lebih dari Rp 7,5 miliar untuk pendanaan program-program:

- Program cepat tanggap dan evakuasi bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.
- Pembangunan 200 rumah permanen di desa Mulla dan Tibang, yang dilaksanakan oleh para relawan Danamon Peduli bekerja sama dengan Habitat for Humanity.
- Rekonstruksi para nelayan desa Ujung Muloh bekerja sama dengan SOKOLA.
- Pengembangan pengolahan limbah dan fasilitas umum di Pasar Upah yang terletak di Aceh Tamiang bersama dengan Departemen Perdagangan.
- Pembangunan gedung serba guna di Universitas Syah Kuala, Banda Aceh bekerja sama dengan USINDO.
- Penerbitan buku anak-anak dengan Yayasan Lontar.
- Pengembangan fasilitas umum dan pengelolaan limbah di Pasar Lamboro bekerja sama dengan Departemen Perdagangan dan Bupati Aceh Besar.
- Pengembangan toilet umum dan instalasi air bersih di Gunung Sitoli, Nias dengan bekerjasama dengan Bupati Nias.



Total sumbangan Dompot Danamon Peduli Aceh tahun 2007 adalah sebesar Rp 572 juta.

Untuk melanjutkan sumbangsih dalam rekonstruksi Yogyakarta dan Jawa Tengah setelah terjadinya gempa bumi, Danamon Peduli telah membangun lima gedung serba guna yang dilengkapi dengan komputer personal di lima desa di daerah tersebut. Kami juga telah membangun fasilitas umum dan sistem pengolahan limbah yang terintegrasi di Pasar Piyungan, Bantul. Total bantuan Dompot Danamon Peduli Yogya/Jawa Tengah yang telah disalurkan di tahun 2007 adalah sebesar Rp 730 juta.

Danamon Award 2007

Tahun 2007 merupakan tahun kedua penyelenggaraan Danamon Award, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan penghargaan kepada para anggota masyarakat yang telah berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan sesama anggota masyarakat. Mereka adalah para pejuang yang mendedikasikan waktu dan tenaganya untuk meningkatkan taraf hidup para anggota masyarakat.

Danamon Award 2007 diikuti oleh 2.111 peserta, kemudian kami memilih lima penerima penghargaan yang masing-masing mewakili kategori penghargaan untuk individu, usaha kecil, menengah, besar dan kategori lembaga nirlaba, serta juga dua penerima Penghargaan Khusus Danamon Award 2007. Sejalan dengan visi Danamon "Kami peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan", penghargaan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk belajar dari para pahlawan masyarakat ini.

Beasiswa Danamon Peduli

Sejak tahun 2004, program Beasiswa Danamon Peduli telah memberikan sebanyak 422 beasiswa penuh untuk para pelajar sekolah dasar hingga universitas dari keluarga yang kurang mampu. Para penerima beasiswa termasuk sembilan pelajar Institut Pertanian Bogor yang menerima tunjangan bulanan untuk keperluan biaya buku dan akomodasi. Di masa mendatang, program pendidikan kami akan difokuskan pada pembangunan kapasitas pada komunitas pasar tradisional serta usaha kecil menengah guna meningkatkan cara kerja serta memperluas alternatif pendapatan mereka.

Penghargaan Millennium Development Goals

Sebagai penghargaan atas kontribusi kami kepada masyarakat, pada bulan November 2007, Yayasan Danamon Peduli mendapat nominasi untuk penghargaan Millennium Development Goals untuk kategori Penghapusan Kemiskinan yang dikelola oleh United Nation Development Program (UNDP) dan Metro TV. Sebelumnya di tahun 2006, kami terpilih untuk mewakili Indonesia di Forum Worldwide Initiatives for Grant Making Support dan berhasil meraih predikat "Best Social Reporting 2004" dari Indonesian Sustainability Award.



Kegiatan	Jumlah Donasi/ Diinvestasikan (Rp)
1. Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera:	6.564.571.301
<ul style="list-style-type: none"> 1.111 kegiatan untuk peningkatan kesehatan dan kebersihan lebih dari 700 pasar di seluruh Indonesia. Kegiatan mencakup pemeriksaan kesehatan, perbaikan infrastruktur skala kecil, perbaikan toilet umum jalan masuk pasar, papan nama pasar dan zoning, renovasi area pembuangan, pelatihan kebersihan pasar, donasi mesin pengaliran, pompa air, atap pasar dan lain-lain Kontes Pasar Bersih di Yogyakarta dan Semarang Proyek percontohan pembuatan kompos di Pasar Ciputat, Tangerang dan Pasar Bantel, Yogyakarta Pelatihan flu burung gratis perbaikan biosecurity di Pasar Kemiri, Depok 	
2. Cepat Tanggap Bencana	1.052.416.613
<p>Sebanyak 24 kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bantuan kemanusiaan untuk para korban banjir di Morawa, Batang Toru, Jakarta and Pacang Sidemouair; Bantuan bagi para korban bencana Lumpur Lapindo Bantuan kemanusiaan untuk para korban gempa bumi di Tanah Datar, Mandailing Natal, Asem Bagus, Batu Sangkar, dan Medan Bantuan (re)bangunan (rus sementara) untuk para korban kebakaran pasar di Jombang, Ungaran, Mojosan, Belikpapan Upaya rekonstruksi (reovasi rumah dan sekolah) untuk para korban gempa bumi di Bengkulu (Ketahun dan Ipuh) dan Padang (Tunung Sauri dan Padang) Persiapan penanggulangan bencana gunung berapi Kelud, Jawa Timur Upaya rekonstruksi (master plan dan pengembangan kios dan fasilitas umum) di Aceh Tameng setelah bencana banjir 	
3. Beasiswa	104.062.395
4. Program Komunikasi	153.978.770
5. Pengembangan Program	110.000.000
6. Pengembangan Kantor Eksekutif	215.850.170
7. Proses Pengelolaan, Koordinasi dan Tata Kelola	83.303.450
8. Pengawasan dan Evaluasi	84.198.485
9. Biaya Operasional	1.652.146.092
Total Dana Danamon Peduli	9.970.177.276
10. Pengembangan Fasilitas Umum	571.762.894
<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan fasilitas umum (toilet umum, tempat cuci, fasilitas pembuangan limbah) di Pasar Lambaro, Karangre Aceh Darussalam Donasi tambahan untuk model sekotan menengah atas Syah Kuala, Banda Aceh Toilet umum dan fasilitas mencuci di Gunung Sitoli, Nias 	
11. Pengembangan Fasilitas Komunitas	729.951.524
<ul style="list-style-type: none"> Gedung Serba Guna di 5 desa: Breba, Cebuni, Sorowulan, Ngargran & Lendah: Area Umum, ruang kelas dengan 10 komputer personal, toilet umum Fasilitas umum di Pasar Pyungan, Bantel, Yogyakarta Ruang serbaguna (pasar budaya, Unit Pengelolaan limbah, 10 toilet umum 	
JUMLAH	11.272.191.644

Yayasan Dana Pembiayaan
Laporan Posisi Keuangan

Pada Tanggal 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006

(Dalam Rupiah)

	2007	2006
	(Belum Diaudit)	(Telah Diaudit)
Aset		
Kas dan setara kas	1.506.075.432	1.414.760.235
Aktiva lain-lain	28.954.500	25.959.939
Aktiva tetap	135.014.327	136.695.219
Total Aktiva	1.670.044.259	1.577.415.393
Liabilitas dan Ekuitas		
Kewajiban		
Biaya yang masih harus dibayar	1.183.215.255	361.792.000
Hutang pajak	34.788.162	143.738.126
Hutang lain-lain	143.169.675	94.800.000
Total Kewajiban	1.361.173.091	600.330.126
Ekuitas		
Aktiva bersih tidak terikat	335.129.581	335.435.830
Aktiva bersih terikat temporer	(26.256.414)	641.649.437
Total Aktiva Bersih	308.871.168	977.085.267
Total Kewajiban dan Aktiva Bersih	1.670.044.259	1.577.415.393

Yayasan Dana-danon Peduli
Laporan Aktivitas

Untuk periode dan 1 Januari 2007 hingga 31 Desember 2007 dan 17 Februari 2006 hingga 31 Desember 2006

(dalam Rupiah)

	2007	2006
	(Belum Diaudit)	(Telah Diaudit)
Pendapatan	1.579.340.340	2.494.603.280
Biaya umum dan administrasi	<u>(1.602.146.092)</u>	<u>(2.261.345.788)</u>
	(22.805.752)	233.257.492
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan bunga	50.547.402	149.660.977
Kenaikan aktiva bersih tidak terikat sebelum pajak penghasilan	27.741.650	382.918.469
Pajak penghasilan badan	<u>(28.047.899)</u>	<u>(47.482.639)</u>
(Penurunan)/Kenaikan aktiva bersih tidak terikat setelah pajak penghasilan badan	(306.249)	335.435.830
Aktiva bersih tidak terikat pada awal periode	335.435.830	-
Aktiva bersih tidak terikat pada akhir periode	<u>335.129.581</u>	<u>335.435.830</u>
Sumbangan	7.336.803.283	3.000.347.226
Aktiva bersih yang berakhir pembatasannya	<u>(8.004.711.134)</u>	<u>(2.358.697.789)</u>
(Penurunan)/Kenaikan aktiva bersih terikat temporer	(667.907.851)	641.649.437
Aktiva bersih terikat temporer pada awal periode	641.649.437	-
Aktiva bersih terikat temporer pada akhir periode	<u>(26.258.414)</u>	<u>641.649.437</u>



Universitas Indonesia

Daftar Isi

Contents

Latar Belakang <i>Background</i>	01
Visi, Misi <i>Vision, Mission</i>	02
Program Utama <i>Main Programs</i>	04
Cakupan Wilayah Kegiatan <i>Regional Coverage</i>	06
Pasar Tradisional sebagai Pilar Ekonomi Rakyat Indonesia <i>Traditional Markets as Pillars of the Welfare of Indonesian People</i>	08
Membantu Indonesia menghadapi Bencana Alam <i>Helping Indonesia to overcome Natural Disasters</i>	10
Kontribusi di Bidang Pendidikan Formal/Informal <i>Our Contributions in Formal/Informal Education</i>	14
Program Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan <i>Sustainable Economic Development Program</i>	15
Penghargaan & Pengakuan <i>Awards & Recognition</i>	16
Organisasi <i>Organizations</i>	18
Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>	19
Hubungi Kami <i>Contact Us</i>	20

Danamon

ADIRA

Latar Belakang

Background



Danamon Peduli adalah yayasan yang mendukung kegiatan komunitas yang berkelanjutan dan melibatkan sukarelawan. "Peduli" mencerminkan inti dari visi Danamon bahwa "kami peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan".

Danamon Peduli percaya bahwa karyawan adalah anggota komunitas yang dapat berperan aktif dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat di lingkungan di mana mereka tinggal dan bekerja. Keberadaan Bank Danamon di lebih dari 1.000 lokasi di seluruh Indonesia dengan

jumlah karyawan lebih dari 30.000, merupakan ujung tombak kepedulian sosial perusahaan.

Program Danamon Peduli dimulai tahun 2001, dan terus berkembang, sehingga pada tanggal 17 Februari, 2006 didirikan Yayasan Danamon Peduli oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Adira Danamika Multi Finance Tbk untuk memberikan akses yang lebih luas kepada para pihak yang mempunyai misi yang sama dalam mendapatkan kesejahteraan bagi jutaan rakyat Indonesia.

Danamon Peduli percaya bahwa karyawan adalah anggota komunitas yang dapat berperan aktif dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat...

Bank Danamon's employees are members of communities who can bring significant impact to Indonesian development...

Danamon Peduli adalah yayasan yang mendukung kegiatan komunitas yang berkelanjutan dan melibatkan sukarelawan. "Peduli" mencerminkan inti dari visi Danamon bahwa "kami peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan".

Danamon Peduli percaya bahwa karyawan adalah anggota komunitas yang dapat berperan aktif dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat di lingkungan di mana mereka tinggal dan bekerja. Keberadaan Bank Danamon di lebih dari 1.000 lokasi di seluruh Indonesia dengan

jumlah karyawan lebih dari 30.000, merupakan ujung tombak kepedulian sosial perusahaan. Program Danamon Peduli dimulai tahun 2001, dan terus berkembang, sehingga pada tanggal 17 Februari, 2006 didirikan Yayasan Danamon Peduli oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Adira Danamika Multi Finance Tbk untuk memberikan akses yang lebih luas kepada para pihak yang mempunyai misi yang sama dalam mendapatkan kesejahteraan bagi jutaan rakyat Indonesia.



Penyerahan Kesehatan gratis di Pasar Soderhana Bandung
Penyerahan kesehatan gratis oleh PT Bank Danamon Peduli



Visi Vision

Kami peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan

We care and enable millions to prosper

Misi Mission

Danamon Peduli mendukung kegiatan berkelanjutan berbasis pada kebutuhan komunitas, dan melibatkan relawan:

- ▶ Meningkatkan kesehatan, kebersihan, dan tingkat kehidupan masyarakat melalui program-program yang berdampak luas.
- ▶ Membantu, membangun dan memulihkan kehidupan korban bencana alam.

Danamon Peduli supports activities that are sustainable, community-driven, and involve volunteers:

- ▶ To improve health, hygiene and livelihoods for communities through high-impact programs.
- ▶ To provide sustainable preparedness programs and relief aid for victims of natural calamities to help them rebuild.





Tahun 2007, Yayasan Danamon Peduli telah memperbaiki fasilitas umum dan memberikan pelayanan kesehatan di 1.111 pasar di seluruh Indonesia, meningkat 539% dibandingkan dengan tahun 2006.

In 2007, Danamon Peduli Foundation has improved public facilities and given free medical check ups in 1.111 traditional markets all over Indonesia. This is an increase of 52% of activities compared to 2006.

Program Utama

Main Programs

Pasar/Citra Bersih, Sehat, Sejahtera (PBSS)

My Clean, Healthy, Prosperous Market

Revitalisasi pasar tradisional dengan meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan serta membangun kemampuan usaha kecil dan menengah di 1.300 komunitas pasar tradisional di seluruh Indonesia.

Revitalize traditional markets to improve environmental cleanliness and health, and build the capacity of small and medium enterprises in 1,300 traditional market communities across Indonesia.

- ▶ Perbaikan infrastruktur skala kecil, sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak: MCK, akses jalan, saluran air, papan pengumuman, dsb.
- ▶ Pencegahan penyakit menular, dengan menyebarkan mesin fogging untuk mencegah demam berdarah; tempat cuci tangan di fosayam untuk mencegah flu burung dan diare.
- ▶ Pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan cuma-cuma.
- ▶ Pengelolaan sampah terpadu, dengan mengkonversi sampah pasar menjadi pupuk organik.
- ▶ Lomba pasar bersih untuk membangun kesadaran dan minat pedagang, pengelola dan pengunjung pasar dalam meningkatkan kualitas lingkungan pasar.
- ▶ Pelatihan manajemen pasar sehat bagi komunitas pasar, serta pengelolaan keuangan sederhana untuk pengusaha kecil dan menengah.

- ▶ Small scale infrastructure improvements according to the most urgent needs: MCK, road access, water channels, notice boards, etc.
- ▶ Prevention of infectious diseases, with fogging machines to prevent dengue fever; hand washing stations in fosayam to prevent avian flu and diarrhea.
- ▶ Free health check-ups and health education.
- ▶ Integrated waste management, with conversion of market waste into organic fertilizer.
- ▶ Clean market competition to build awareness and interest of traders, managers and market visitors in improving market quality.
- ▶ Training of market health management for market communities, and simple financial management for small and medium enterprises.

Beberapa Contoh Perbaikan Infrastruktur Skala Kecil di lebih dari 700 Pasar Tradisional

Small Scale Infrastructure Developments in more than 700 Traditional Markets

Sobelum / Before



▶ Pemasangan nama pasar Sanglah, Bali



▶ Perbaikan MCK pasar Mangkang, Jawa Tengah



▶ Perbaikan jalan akses pasar Rumbi Puj, Jawa Timur

Setelah / After



▶ MCK di pasar di Bangliman, Bali



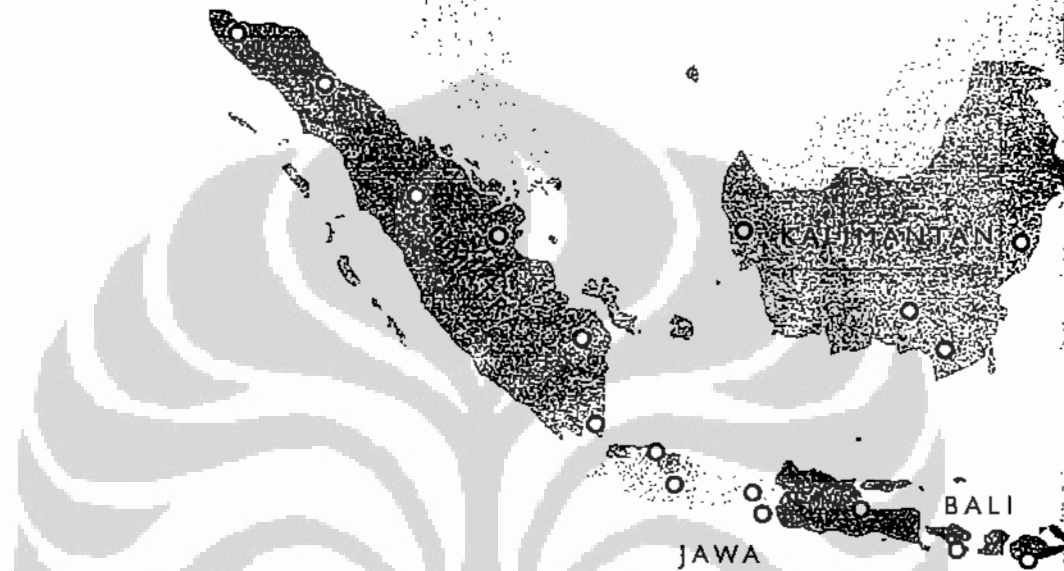
▶ Perbaikan jalan akses di pasar Mangkang, Jawa Tengah



▶ Rekonstruksi akses pasar Rumbi Puj, Jawa Timur

Cakupan Wilayah Kegiatan

Regional Coverage



Jabotabek/Lampung				West Java				East Java/Bali/NTB/NTT				Sulawesi/Papua/Maluku			
	A	V	B		A	V	B		A	V	B		A	V	B
My Market	120	1.206	60.126	My Market	119	2.320	61.071	My Market	310	3.111	161.237	My Market	72	693	21.445
3R	3	33	8.440	3R	0	0	0	3R	6	55	2.900	3R	1	6	100
TOTAL	123	1.239	68.566	TOTAL	119	2.320	61.071	TOTAL	316	3.166	164.137	TOTAL	73	701	21.545

Kalimantan			Sumatra			Central Java/Yogyakarta					
	A	V	B		A	V	B		A	V	B
My Market	29	260	16.243	My Market	166	1.846	62.289	My Market	295	2.756	152.564
3R	1	25	712	3R	11	172	8.890	3R	3	23	4.625
TOTAL	30	285	16.955	TOTAL	177	2.018	71.179	TOTAL	297	2.779	157.189

TOTAL INDONESIA			
	Activities	Volunteers	Beneficiaries
My Market	1.111	11.194	558.785
3R	24	311	25.667
TOTAL	1.135	11.505	584.452

A: Activities
V: Volunteers
B: Beneficiaries

Pasar Tradisional

sebagai Pilar Ekonomi Rakyat Indonesia

Pasar tradisional merupakan salah satu pilar perekonomian dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Saat ini terdapat 13.450 pasar tradisional dengan jumlah pedagang sekitar 12.650.000, di mana komunitas pasar tradisional – yaitu pedagang dan keluarganya – mencapai 50 juta orang. Untuk mampu bersaing dengan pasar modern, pasar tradisional dituntut untuk terus memperbaiki kebersihan, keachatan dan kenyamanan lingkungannya. Komitmen dan partisipasi pedagang, pengelola pasar dan instansi terkait mutlak diperlukan agar pasar tradisional dapat mempertahankan eksistensinya.

Sebagai warga pasar tradisional, Danamon Simpan Pinjam (DSP) peduli akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pasar yang akhirnya akan membawa kesejahteraan komunitas pasar. Program revitalisasi pasar tradisional **Pasarku: Bersih, Sehat, Sejahtera** (PBSS) diluncurkan tahun 2004, dan berkembang mencapai 730 kegiatan di tahun 2006 yang melibatkan 6.771 relawan dan menjangkau 312.284 penerima manfaat di seluruh Indonesia. Di tahun 2007, Yayasan Danamon Peduli melakukan 1.111 kegiatan PBSS yang melibatkan 11.194 relawan dan menjangkau 558.785 penerima manfaat di seluruh Indonesia. Melalui kegiatan PBSS, 7.000 karyawan yang berada di 700 lokasi cabang DSP menjadi

fasilitator bagi para pihak yang terlibat, meliputi pengelola pasar, pedagang, Dinas Perdagangan, Dinas Kebersihan, Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah, LSM lokal, dan pihak lain yang peduli. Warga pasar bekerja aktif membersihkan lingkungan dengan donasi alat kebersihan dari Danamon Peduli, termasuk perbaikan fasilitas umum seperti MCK, saluran air, akses jalan ke pasar, papan informasi, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan bagi warga pasar – terutama dalam penanganan masalah kebersihan dan kesehatan aktual seperti flu burung dan demam berdarah.

Saat ini keberadaan DSP menjangkau sekitar 1.500 pasar tradisional di seluruh Indonesia. Target Danamon Peduli di tahun-tahun mendatang adalah peningkatan dampak program PBSS terhadap kinerja pasar tradisional dan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang akan diintegrasikan dengan PBSS adalah pencegahan penyakit menular, kompetisi pasar tradisional dan juga pelatihan untuk mengembangkan kompetensi pedagang, pengelola pasar dan instansi terkait. Dalam pengembangan program PBSS, Danamon Peduli membentuk aliansi strategis dengan berbagai instansi dan organisasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.



Ku kelompok pasar Wakatua Yogyakarta memilih pengumuman lomba pasar bersih se DIY. Market visit of Yogyakarta Mayor after an assessment of clean market revitalization.



08 Yayasan Danamon Peduli

Traditional Markets

as Pillars of the Welfare of Indonesian People

Perdagangan tradisional merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang telah ada sejak berdirinya masyarakat manusia. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perdagangan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, perdagangan tradisional juga berfungsi sebagai sarana distribusi barang dan jasa yang terjangkau bagi masyarakat luas.

Salah satu bentuk perdagangan tradisional yang berkembang pesat di Indonesia adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung, di mana penjual menawarkan barang dan jasa yang mereka miliki kepada pembeli.



Penyuluhan pemecahan tali burung
di Pasar Tradisional

Salah satu bentuk kegiatan perdagangan tradisional yang berkembang pesat di Indonesia adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung, di mana penjual menawarkan barang dan jasa yang mereka miliki kepada pembeli. Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan sebagai sarana distribusi barang dan jasa yang terjangkau bagi masyarakat luas.

Salah satu bentuk kegiatan perdagangan tradisional yang berkembang pesat di Indonesia adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung, di mana penjual menawarkan barang dan jasa yang mereka miliki kepada pembeli. Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan sebagai sarana distribusi barang dan jasa yang terjangkau bagi masyarakat luas.



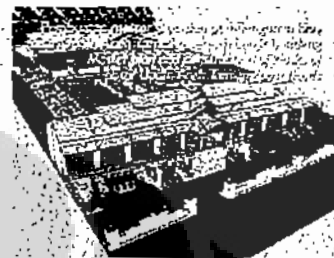
Kegiatan Pasarku Bersih di pasar Kranat Jati
Kecamatan Kranat Kabupaten Karangasem



Pemeriksaan kesehatan gratis di pasar Bantut
Kecamatan Bantut Kabupaten Karangasem



Tahun 2006 Yayasan Danamon Peduli membantu evakuasi korban banjir Boyongoro
 2006 Danamon Peduli helped evacuate victims of Boyongoro floods



Tahun 2006 Yayasan Danamon Peduli telah melaksanakan 87 program di Aceh/Nias, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Papua, melibatkan 170 volunteer, menyentuh 15.042 penerima manfaat. Di tahun 2007, Yayasan Danamon Peduli melanjutkan komitmennya untuk menjadi pihak swasta pertama yang hadir pada saat bencana di lingkungan sekitar.

In 2006 Danamon Peduli Foundation has conducted 87 programs in Aceh/Nias, North Sumatera, East Kalimantan, Jakarta, West Java, Yagyakarta, Central Java, East Java, South Sulawesi and Papua, involving 170 volunteers, touching 15.042 beneficiaries. In 2007, Danamon Peduli Foundation continues the commitment to be the first private sector assisting victims of natural disasters in surrounding areas.



Pendidikan informal bagi nelayan Aceh setelah Tsunami
 Informal education for fishing Aceh fishermen
 Aceh, post Tsunami



Pelatihan keterampilan bagi wanita Banda Aceh setelah Tsunami
 Skills development for women of Banda Aceh post Tsunami

Tanggap Bencana di Yogyakarta/Jawa Tengah

3R: Relief, Recovery, Reconstruction Programs in Yogyakarta/Central Java

Danamon Yogyakarta/Jateng berhasil menghimpun dana sebesar Rp. 685.942.594 yang dipergunakan untuk membangun enam sanggar budaya di enam dusun untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan non-formal, kesenian, dan pusat pembelajaran komputer. Di pasar Piyungin Bantul, dibangun "Pojok Danamon Peduli" yang terdiri dari ruang pertemuan serba guna, tempat pengelolaan sampah terpadu, fasilitas cuci alat toilet umum, serta fasilitas informasi komunitas pasar. Dalam pelaksanaan program ini, Danamon Peduli bekerjasama dengan Forum Mera' Dusun yang diketuai oleh GKR Pembayun, puteri Sri Sultan Hamengkubuwono X. Selain itu, Danamon Peduli juga menyumbangkan 300 unit komputer ex Bank Danamon untuk dipergunakan oleh Universitas Gajah Mada dan wahai sanggar budaya yang dibangun.

Danamon Peduli Yogyakarta/Central Java has successfully raised Rp. 685,942,594 to finance an cultural center, a public toilet, a public market, a market information center, and an informal learning center in Piyungin Market, Danamon Peduli (a market) in Bantul, which consists of community center and meeting room, waste management area, public toilet and public market, and information facility for the community members. Danamon Peduli cooperates with Forum Mera' Dusun led by GKR Pembayun, daughter of Sultan Hamengkubuwono X. In addition, Danamon Peduli also donated 300 units of computer ex Bank Danamon for use of Universitas Gajah Mada and wahai sanggar budaya yang dibangun.



Peresmian pusat budaya Desa Pandes, Yogyakarta
Inauguration of Pandes village cultural center, Yogyakarta



Pusat belajar informal dengan 10 komputer di 7 Desa
dan Jawa Tengah
Informal learning center with 10 computers each in 7 villages
in Yogyakarta and Central Java

3. Anak-anak Yogyakarta dan Jawa Tengah
Children of Yogyakarta and Central Java



Kontribusi di Bidang Pendidikan Formal/Informal

Our Contributions in Formal/Informal Education



1. Mahasiswa IPB Penerima Beasiswa Danamon Peduli

Sejak tahun 2004 Danamon Peduli telah membenkan beasiswa penuh kepada 442 pelajar tingkat SD, SMP, SMA dan Universitas. Beasiswa ini diberikan kepada pelajar berprestasi, namun tidak mampu secara finansial untuk melanjutkan kuliahnya. Di tahun 2007 fokus beasiswa diberikan kepada 8 mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang diterima tanpa melalui tes masuk karena prestasi mereka selama SMA. Beasiswa yang diberikan meliputi biaya kuliah, akomodasi dan biaya buku selama masa pendidikan.

Di masa mendatang, program Danamon Peduli di bidang pendidikan akan difokuskan pada peningkatan kemampuan usaha kecil/ menengah dalam menjalankan kegiatan usaha maupun cara kerja mereka melalui berbagai pelatihan dan pengembangan lembaga.

2. Perbaikan Bangsal Peresmian SMU Persewaan Syah Kuala setelah Tsunami



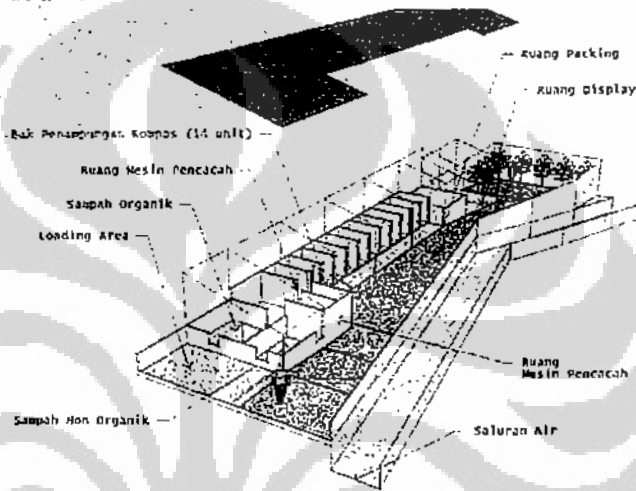
Program Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan: Konversi Sampah Organik Pasar menjadi Kompos

Sustainable Economic Development Program: Converting Organic Market Waste into Compost

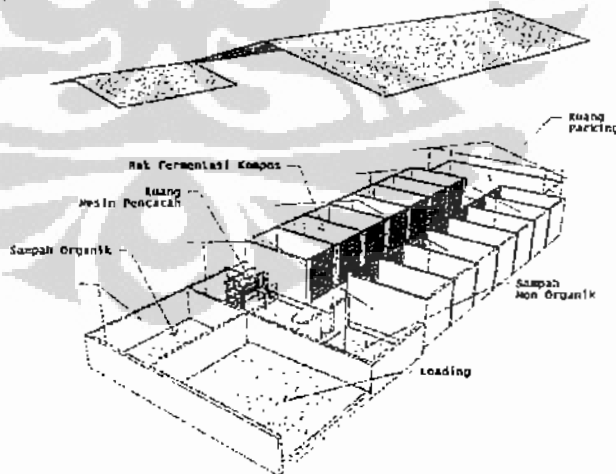
Setiap hari pasar tradisional di Indonesia menghasilkan ribuan ton sampah, padahal 80-90% sampah pasar tradisional adalah bahan organik berkualitas tinggi. Danamon Peduli bekerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Penelitian Bioteknologi terkemuka mengolah sampah organik menjadi kompos, di lingkungan pasar tradisional. Program ini memecahkan masalah kebersihan, kesehatan, serta memberikan keuntungan sosial ekonomis bagi komunitas pasar tradisional. Satu unit pengelolaan sampah akan menyerap 3-4 tenaga kerja, menambah penghasilan bagi komunitas pasar, mengurangi kelangkaan pupuk dan lahan kritis, mengurangi beban pengelolaan sampah pemerintah daerah, dan mencegah pemanasan global. Danamon Peduli mengembangkan program ini di seluruh Indonesia, sedangkan Pemerintah Daerah mereplikasi unit yang diberikan oleh Danamon Peduli di pasar-pasar tradisional di wilayah mereka.

Everyday Indonesian traditional markets produce thousands of tons of organic waste which can be converted into high-quality organic fertilizer. Danamon Peduli, in collaboration with local governments and a prominent biotechnology institute, applies simple technology to produce compost in traditional markets. This program improves health and hygiene conditions as well as generates socio-economic benefits to traditional market communities. One waste management unit can absorb 3-4 workers, provides additional income to the communities solve scarcity issues of fertilizers, improves land condition, reduces waste management burdens of local government, and prevents global warming. Danamon Peduli rolls out the program all over Indonesia while the local governments replicate the units given by Danamon Peduli in traditional markets within their region.

Konsep unit pengelolaan sampah Pasar Bantul
Design of market waste management system in Bantul traditional market



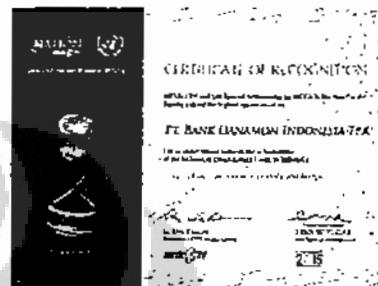
Konsep unit pengelolaan sampah Pasar Sragen
Design of market waste management and display in Sragen traditional market



Penghargaan & Pengakuan Awards & Recognitions

Dalam menjalankan mandatnya, Danamon Peduli dikenal sebagai yayasan yang dikelola secara profesional dan transparan, sehingga terpilih untuk mewakili Indonesia pada "Worldwide Initiatives for Grantmaking Support Forum" di tahun 2006. Danamon Peduli juga mendapat penghargaan "Laporan Sosial Terbaik 2004" versi Indonesia Sustainability Award. Di tahun 2007, Yayasan Danamon Peduli masuk nominasi MDG's Award untuk kategori Pengentasan Kemiskinan yang diselenggarakan oleh UNDP bekerjasama dengan Metro TV.

Di tahun 2007, Yayasan Danamon Peduli terpilih sebagai pemenang kategori Pengentasan Kemiskinan Indonesia Sustainability Award 2007. Danamon Peduli juga mendapat penghargaan "Laporan Sosial Terbaik 2007" versi Indonesia Sustainability Award. Di tahun 2008, Yayasan Danamon Peduli masuk nominasi MDG's Award untuk kategori Pengentasan Kemiskinan yang diselenggarakan oleh UNDP bekerjasama dengan Metro TV.



Pagam Penghargaan MDG's Award 2007



Maria Afendiana, Ketua Bidang Kemitraan dan CSR (Ketua Yayasan Danamon Peduli)

"Relawan Danamon Peduli tidak saja tulus, tetapi cepat tanggap di saat yang dibutuhkan. Dukungan seperti ini memungkinkan kami melakukan sesuatu yang bermakna di lapangan."

Dr. H. A. Idris Samudra, Ketua Yayasan Mitra Peduli (Yayasan Mitra Peduli)



Rini Saugesta, Ketua Bidang CSR (Ketua Yayasan Danamon Peduli)

"Sangat tepat untuk mengaitkan Danamon Peduli sebagai sahabat pasar."

Dr. H. A. Idris Samudra, Ketua Yayasan Mitra Peduli (Yayasan Mitra Peduli)



Ukang Wiyanda, Kepala Unit Pengolahan Sampah (Yayasan Mitra Peduli)

"Kami berterima kasih untuk ide yang diberikan oleh Danamon Peduli mengenai pengolahan sampah pasar. Setelah proyek ini berhasil kami akan mereplikasinya di 6 pasar tradisional lainnya."

Dr. H. A. Idris Samudra, Ketua Yayasan Mitra Peduli (Yayasan Mitra Peduli)



Dr. H. A. Idris Samudra, Ketua Yayasan Mitra Peduli

"Program pengolahan sampah pasar ini menunjukkan keberpihakan Danamon Peduli pada masyarakat pasar. Saya mendukung program ini karena 14% masyarakat betul menggantungkan hidupnya dari pasar tradisional. Setelah program ini berjalan dengan baik, kami akan mereplikasinya di 33 pasar."

Dr. H. A. Idris Samudra, Ketua Yayasan Mitra Peduli (Yayasan Mitra Peduli)



Star Reporting Award 2004



GRR Pembayun (Mabel, 70 years old, Yogyakarta, Indonesia)
 "Lomba Pasar Bersih dan Sehat yang diselenggarakan Bank Danamon Peduli merupakan langkah penting untuk meningkatkan perilaku bersih dan sehat warga pasar. Pedagang menyadari bahwa pasar yang bersih akan mengundang lebih banyak pembeli, yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka."

"The clean market contest is important to our community. It is important because it is a step towards a clean and healthy market. Pedagogues realize that a clean market will attract more buyers, which will eventually increase their welfare."

"I am glad to see the contest is being held. It is a good initiative. We are already aware that a clean market will attract more buyers, which will eventually increase their welfare."



Aji, 30 years old, Yogyakarta, Indonesia

"Jika tidak terima beasiswa Danamon Peduli, mungkin sekarang saya masih sibuk sebagai anak jaman dan mencari makan dari tempat sampah. Danamon Peduli mewujudkan impian saya, orang tua saya sangat bertekad kasih."

"If I don't receive the scholarship from Danamon Peduli, I might be busy as a modern child and looking for food from the trash. Danamon Peduli is realizing my dream, my parents are very determined to give."



Fatmahanik, 50 years old, Yogyakarta, Indonesia

"Saya sangat senang dengan adanya program pemaksaan gratis. Sudah lama kepalai dan perut saya sakit. Mau ke puskesmas jauh. Naik becak pulang pergi menghabiskan uang 20 ribu, belum lagi untuk beli obat. Baru Danamon Peduli yang mengadakan pemaksaan gratis untuk masyarakat pasar."

"I am very happy with the free compulsory program. For so long, my head and stomach hurt. I want to go to the clinic far. I take a rickshaw to go and it costs 20,000. I haven't even bought medicine yet. It is only Danamon Peduli that is holding a free compulsory program for the market community."



Heri Sudianto, 40 years old, Yogyakarta, Indonesia

"Perombaan Pasar Bersih ini merupakan langkah awal bagi ribuan langkah bahkan jutaan langkah menuju kesejahteraan pasar tradisional. Semoga pasar tradisional tetap jaya di Yogyakarta dan di bumi Indonesia."

"This Clean Market Campaign is the first step of thousands of steps, even millions of steps towards the prosperity of traditional markets. Hopefully traditional markets remain prosperous in Yogyakarta and on the Indonesian earth."



Idris, 50 years old, Yogyakarta, Indonesia

"Saya sangat senang bisa berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Danamon Peduli. Dengan kegiatan ini, saya tidak hanya menunjukan empati, tapi melakukan sesuatu yang nyata untuk membantu mereka. Saya sangat beruntung dengan ekspresi mereka, walaupun yang saya lakukan hanya membagikan bubuk abam. Tapi bagi mereka sangat besar artinya."

"I am very happy to be able to participate in the activities carried out by Danamon Peduli. With these activities, I am not only showing empathy, but doing something real to help them. I am very fortunate with their expressions, although what I did was just to give out powder. But for them, it is very meaningful."



Ruzmi, 50 years old, Yogyakarta, Indonesia

"Alhamdulillah... kami tidak menduga akan mendapatkan sumbangan berupa Alat Fogging seperti ini karena alat ini adalah alat yang sudah lama kami Impikan sejak beberapa warga terserang DBD beberapa waktu yang lalu. Saya melapor dan meminta kepada pihak Dinas Kesehatan, untuk dapat dilakukan penyemprotan, namun tidak mendapatkan jawaban yang positif. Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih kepada Bank Danamon yang telah mewujudkan impian kami..."

"Thank God... we did not expect to receive a donation of Fogging equipment like this because this equipment is a tool that we have long dreamed of since several people were infected with Dengue fever some time ago. I reported and asked the Health Department to be able to do spraying, but I did not get a positive answer. Once again we thank Bank Danamon for realizing our dream..."

Organisasi

Organizations

Pembina / Trustees



Marle Muhammad
Chairman



Edward Lee
Member



Teddy P. Rahmat
Member



Sebastian Paredas
Member



Stanley Setia Atmadja
Member

Pengawas / Supervisors



Manggi T. Habir
Chairman



Kartini Muljadi
Member



Paigunadi T. Setyawan
Member



Muliadi Raizandja
Member



Jos Luhulay
Member



Krishna Wijaya
Member

Pengurus / Management



Risa Bhinekawati
Chairwoman



Ali Yong
Vice Chairman



Dini Herdini
Vice Chairwoman



Muljono Tjandra
Treasurer



Penny Tedjasukmana
Secretary

Laporan Keuangan 2007

Financial Statements 2007

(Audited by Public Accountant Haryanto Salwa & Partners – member firm of PriceWaterhouseCoopers)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2007 (Expressed in Rupiah)

	2007
ASSETS	
Cash and bank deposits	6,505,075,432
Accounts receivable	9,578,414
Other assets	53,169,466
Prepayments	171,602,090
TOTAL ASSETS	1,730,675,422
LIABILITIES	
Deferred income	
Accrued expenses	1,293,512,631
Taxes payable	111,240,636
Other payable	7,912,489
TOTAL LIABILITIES	1,412,665,768
NET ASSETS	
Unrestricted net assets	318,009,654
TOTAL NET ASSETS	318,009,654
TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS	1,730,675,422

STATEMENTS OF ACTIVITIES FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2007 (Expressed in Rupiah)

	2007
CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS	
Contribution	1,579,340,340
General and administration expenses	(1,618,719,478)
	(39,379,139)
Other income	53,589,527
Increase in unrestricted net assets	14,210,289
CHANGES IN TEMPORARILY RESTRICTED NET ASSETS	
Contribution	7,988,281,134
Net assets released from restriction	(7,988,281,134)
Increase in temporarily restricted net assets	
Increase in total net assets before corporate income tax	14,210,289
Income tax expense	(31,636,565)
(Decrease)/increase in total net assets after corporate income tax	(17,426,176)
Total net assets - beginning	335,435,830
Total net assets - ending	318,009,654



Hubungi Kami

Contact Us

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kegiatan Danamon Peduli, silakan menghubungi:
For further information regarding Danamon Peduli, please contact:

Yayasan Danamon Peduli

Bank Danamon Kuningan Lt. 7, Jl. HR Rasuna Said Kav C-10, Jakarta - 12920, Indonesia

Tel: (021) 252-5214; (021) 525-1554 pes. 6002; Fax: (021) 250-1589.

E-mail: yayasan.peduli@danamon.co.id atau ydp@danamonpeduli.or.id

Website: www.danamonpeduli.or.id

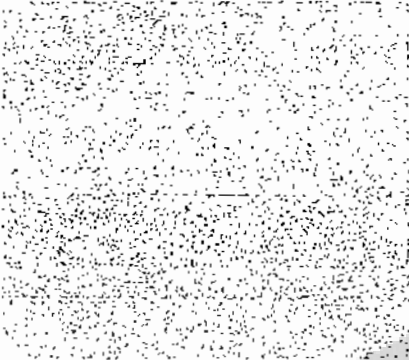
Sumbangan untuk membantu kegiatan Danamon Peduli dalam bentuk uang, dapat disalurkan ke:
Donations can be channelled to:

Account: Yayasan Danamon Peduli, Account No: 69000966, Bank Danamon Cabang MBD, Jakarta.

Aktivitas rekening dan seluruh kegiatan Danamon Peduli diaudit secara independen
oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers)

*Danamon Peduli accounts and financial reports are audited independently
by Public Accountants Haryanto Sahari & Rekan (member firm of PricewaterhouseCoopers)*





Unit pengolahan sampah di pasar ipin, ah kampung di pasar-pasar tradisional
Waste processing facility in traditional markets



Salah satu anak-anak di pasar ipin, ah kampung di pasar-pasar tradisional
One of the children in the market area



Salah satu anak-anak di pasar ipin, ah kampung di pasar-pasar tradisional
One of the children in the market area